

# **SYAIR RAKSI MACAM BARU**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Milik Depdikbud  
Tidak diperdagangkan

# SYAIR RAKSI MACAM BARU



Pengkaji :

Drs. Sindu Galba

Drs. Gatot Winoto

Penyempurna :

Dra. Dloyana K.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL  
BAGIAN PROYEK PENELITIAN DAN PENGKAJIAN KEBUDAYAAN NUSANTARA.

1993

## KATA PENGANTAR

Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan telah mengkaji dan menganalisis naskah-naskah lama diantaranya naskah Melayu dari Daerah Riau yang berjudul Syair Raksi Macam Baru isinya tentang pedoman/acara bertingkah laku dalam keluarga, masyarakat, dan negara.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah ini adalah nilai Ketuhanan, kecintaan terhadap tanah air, kejujuran, ketelitian, ketenggengrasaan, keletadanan. Nilai-nilai ini dapat menunjang pembangunan, baik fisik maupun spirituil.

Kami menyadari bahwa buku ini masih mempunyai kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, semua saran untuk perbaikan yang disampaikan akan kami terima dengan senang hati.

Harapan kami, semoga buku ini dapat menjadi sumbangan yang berarti dan bermanfaat serta dapat menambah wawasan budaya bagi para pembaca.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peneliti dan semua pihak atas jerih payah mereka yang telah membantu terwujudnya buku ini.

Jakarta, Juli 1993  
Pemimpin Bagian Proyek Penelitian  
Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara



Sri Montosih  
NIP. 130 358 048

## **SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Usaha untuk mengetahui dan memahami kebudayaan daerah lain selain kebudayaan daerahnya sendiri baik lewat karya-karya sastra tradisional maupun dalam wujud kebudayaan yang lain merupakan sikap terpuji dalam rangka perwujudan integrasi nasional. Keterbukaan sedemikian itu akan membantu anggota masyarakat untuk memperluas cakrawala pandangannya

Untuk membantu mempermudah pembinaan saling pengertian dan memperluas cakrawala budaya dalam masyarakat majemuk itulah pemerintah telah melaksanakan berbagai program, baik dengan menerbitkan buku-buku yang bersumber dari naskah-naskah nusantara, maupun dengan usaha-usaha lain yang bersifat memperkenalkan kebudayaan daerah pada umumnya. Salah satu usaha itu adalah Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara. Mengingat arti pentingnya usaha tersebut, saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku yang berjudul **Syair Raksi Macam Baru**.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini. Maka pengalihan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam naskah tradisional maupun dalam wujud kebudayaan yang lain yang ada di daerah-daerah di seluruh Indonesia dapat ditingkatkan

sehingga tujuan pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa yang sedang kita laksanakan dapat segera tercapai.

Namun demikian perlu disadari bahwa buku-buku hasil penerbitan Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara ini baru merupakan langkah awal. Kiranya kelemahan dan kekurangannya yang masih terdapat dalam penerbitan ini dapat disempurnakan di masa yang akan datang.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku ini.

Direktur Jenderal Kebudayaan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'E. Sedyawati', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Edi Sedyawati  
NIP. 130 202 902

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	iii
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN ..	v
DAFTAR ISI .....	vii
Bab 1 Pendahuluan .....	1
1.1 Latarbelakang .....	1
1.2 Masalah .....	3
1.3 Tujuan .....	4
1.4 Ruang lingkup .....	4
1.5 Pertanggungjawaban Penelitian .....	6
Bab 2 Transliterasi .....	8
2.1 Bahwa Inilah Syair Raksi dari Hari Bulan dan Syair Nasihat Karangan Baru .....	8
2.2 Inilah Syair Sejarah Hari Bulan yang Patut Dipakai oleh Tiap-tiap Manusia .....	16
2.3 Inilah Syair Nasihat Menjagakan Diri Supaya Sempurna .....	22
2.4 Bahwa Sesungguhnya Inilah Nasihat Kepada Orang yang Berhutang dan Kebajikan Meninggalkan akan Dia .....	29

2.5 Kuhajatkan Orang yang Tiada Menanggung Hutang . . .	31
2.6 Inilah Nasihat Jika Hendak Bertemu Seseorang Supaya Terpelihara Diri . . . . .	33
Bab 3 Terjemahan . . . . .	40
3.1 Bahwa Inilah Syair Raksi tentang Keterangan Tanggal dan Nasihat Baru . . . . .	40
3.2 Inilah Syair Sejarah Hari Bulan yang Patut Dipakai oleh Setiap Orang . . . . .	48
3.3 Inilah Syair Nasihat Menjaga Diri Supaya Sempurna . .	53
3.4 Bahwa Sesungguhnya Inilah Nasihat-nasihat Kepada Orang yang Berhutang dan Kebajikan Meninggalkan akan Dia . . . . .	60
3.5 Kumaksudkan Orang Tidak Menanggung Hutang . . . . .	63
3.6 Inilah Nasihat Jika Hendak Bertemu Seseorang Supaya Terpelihara Diri . . . . .	64
Bab 4 Kajian/Pengungkapan Isi Naskah . . . . .	71
4.1 Ringkasan . . . . .	71
4.2 Kajian/Pengungkapan Nilai-nilai yang Terdapat pada Naskah . . . . .	72
Bab 5 Relevansi dan Peranan Naskah Dalam Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Nasional . . . . .	76
5.1 Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Nasional . .	76
5.2 Relevansi dan Peranan Naskah dalam Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Nasional . . . . .	79
Bab 6 Kesimpulan dan Saran . . . . .	81
6.1 Kesimpulan . . . . .	81
6.2 Saran . . . . .	82



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 *Latar belakang***

Undang-undang Dasar 1945, khususnya pasal 32, menyatakan bahwa pemerintah memajukan kebudayaan bangsa. Kemudian dalam penjelasannya dikemukakan sebagai berikut :

”Kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya; kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.”

Pasal dan penjelasan di atas mengandung arti bahwa kebudayaan Melayu sebagai khasanah kebudayaan daerah mempunyai kesempatan yang sama dengan kebudayaan-kebudayaan daerah lainnya di Indonesia, yaitu sebagai dasar untuk mengembangkan kebudayaan nasional. Dengan perkataan lain, keberadaan kebudayaan Melayu, terutama yang berada di wilayah Propinsi Riau dapat dijadikan sebagai dasar yang akan memperkaya dan mewarnai kebudayaan nasional sebagaimana dinyatakan dalam UUD 1945, sudah pada tempatnya mendapat perhatian yang penuh.

Kebudayaan menurut wujudnya dapat dikategorikan menjadi tiga, yakni wujud: (1) idea yang sering disebut sebagai sistem budaya, (2) aktivitas yang sering disebut sebagai sistem sosial, dan (3) material. Nilai (budaya) sebagai wujud kebudayaan yang ideal bersifat abstrak. Ia ada di kepala setiap orang dan digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku karena nilai merupakan acuan bagi suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik untuk dilakukan dan sebaliknya. Ketiga wujud itu sebenarnya satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan tetapi saling mengait karena merupakan sistem. Dengan perkataan lain, jika sistem budayanya berubah, maka sistem yang lain juga akan berubah dan sebaliknya. Nilai itu sendiri dapat digali dari adat-istiadat suatu masyarakat dan peninggalan-peninggalan lainnya yang bersifat materi seperti naskah kuno.

Mengingat pengembangan kebudayaan nasional antara lain harus bersumber dari kebudayaan daerah sehingga tidak lepas dari akarnya, maka upaya penelitian dan pengkajian naskah kuno mutlak dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ini penting karena sebagaimana kita tahu bahwa tidak semua nilai-nilai lama tidak sesuai dengan tuntutan pembangunan. Malahan, kami yakin banyak naskah kuno yang di dalamnya mengandung nilai-nilai luhur yang perlu diinformasikan kepada masyarakat yang bersangkutan maupun masyarakat lainnya di Indonesia.

Salah satu di antaranya adalah naskah dalam bentuk syair yang berjudul "Syair Raksi Macam Baru". Naskah yang merupakan koleksi Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang ini ditulis oleh Radja Ahmad dari Pulau Penyengat tahun 1915 Masehi. Jenis tulisan yang digunakan adalah tulisan Jawi. Sedangkan, bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu. Naskah ini syarat dengan nasihat dan tauladan yang sangat berguna untuk kehidupan baik di dunia maupun akherat. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi pada umumnya, khususnya program pemerintah mengenai segi tiga pertumbuhan ekonomi yang dikenal sebagai "Sijori" (Singapura, Johor, dan Riau).

Pada bagian atas telah disebutkan bahwa naskah ini berbentuk syair. Sebagaimana syair, Syair Raksi Macam Baru juga merupakan puisi lama yang mengungkapkan suatu cerita secara berurutan dan panjang, sehingga tidak dapat diketahui isi keseluruhannya dengan hanya membaca beberapa bait saja. Walaupun demikian, masyarakat Melayu sangat menyukainya daripada karya sastra lain seperti hikayat dan atau prosa karena penampilan syair lebih menarik ditinjau dari segi penulisan dan komposisinya, lebih halus ditinjau dari bahasanya, dan lebih menyentuh dari segi isinya. Dan, menurut kami hal itu dapat dimengerti karena masyarakat sudah sangat akrab dengan pantun yang penampilan dan bahasanya tidak jauh berbeda dengan syair.

## 1.2 Masalah

Sehubungan dengan uraian di atas, maka yang menjadi masalah dalam pengungkapan nilai budaya naskah kuno ini adalah sebagai berikut :

- a. Masih banyaknya naskah yang disimpan di rumah-rumah yang pada umumnya dijadikan sebagai benda-benda pusaka yang dirawat secara turun-temurun. Padahal, naskah tersebut terbuat dari bahan yang mudah rusak, baik oleh binatang kecil (bubuk) maupun pengaruh suhu udara. Hal ini apabila tidak mendapat perhatian yang serius, lama kelamaan naskah tersebut akan hancur. Dan, jika itu terjadi maka isinya yang berharga itu akan lenyap.
- b. Orang-orang yang dapat menulis dan membaca naskah berkurang. Keadaan seperti ini pada gilirannya akan menyebabkan tradisi penulisan naskah di daerah, khususnya Propinsi Riau yang merupakan daerah asal orang Melayu akan mati. Padahal, dalam tradisi penulisan naskah (kuno) itu terkandung nilai-nilai luhur sangat penting, baik bagi pengembangan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan maupun sebagai bahan masukan untuk pengembangan kebudayaan nasional.

- c. Para ahli sastra yang menggarap naskah kuno masih sedikit, sehingga penggalan isi naskah-naskah kuno sangat lamban. Padahal, isi naskah itu perlu segera diinformasikan kepada masyarakat.
- d. Banyak naskah kuno --- karena satu dan lain hal --- banyak yang lepas dari pemilikannya. Hal ini jika tidak ditangani secara serius pada gilirannya kita akan kehilangan naskah yang sangat berharga itu.

### 1.3 Tujuan

Penelitian dan pengkajian naskah Syair Raksi Macam Baru bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan bagi masyarakat pendukung dan kebudayaannya. Di lain pihak, juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Di sisi lain, usaha ini sekaligus merupakan langkah yang konkrit dalam upaya pelestarian naskah kuno, sehingga perilaku generasi yang akan datang tidak terlepas dari budayanya, walaupun kontak-kontak kebudayaan asing tahun demi tahun semakin intensif.

### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup operasional. Namun demikian, sebelum kami menguraikan kedua ruang lingkup tersebut, ada baiknya kalau kita mengetahui sedikit mengenai keadaan sosial budaya masyarakat di mana naskah itu dibuat. Dalam hal ini adalah Desa Penyengat.

Desa Penyengat secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kota Administratif Tanjungpinang, Kabupaten Kepulauan Riau, Propinsi Riau. Desa yang memiliki luas 4,4 kilometer persegi ini merupakan pulau yang terletak kurang lebih 1 kilometer ke arah barat dari Pulau Bintan. Pulau ini hanya dapat dicapai dengan menggunakan berba-

gai macam alat transportasi laut, seperti: sampan, *pompong*, dan *speed boat*, dengan jarak tempuh antara 5 menit dan 15 menit.

Konon, pada masa pemerintahan Sultan Machmud Syah (Sultan Riau-Lingga) pulau ini diberikan kepada keluarga Yang Dipertuan Muda Riau sebagai mas kawin atas peminangannya terhadap Raja hamidah (Engku Puteri) pada tahun 1803. Tiga tahun kemudian (1806), Raja Jakfar (Yang Dipertuan Muda Riau V) memindahkan pusat pemerintahannya dari Kota Piring (Pulau Biramdewa) ke Penyengat. Dan, sejak saat itu Pulau Penyengat berkedudukan sebagai pusat pemerintahan Yang Dipertuan Muda Riau sampai dengan tahun 1911. Beberapa peninggalannya masih dapat kita lihat, seperti : mesjid, istana, makam-makam raja beserta keluarganya, dan beberapa hasil karya sastra (naskah). Berdasarkan hasil Pendataan yang kami lakukan, sampai saat ini jumlah naskah kuno yang sempat kami catat berjumlah 100 judul. Pada umumnya naskah tersebut dalam keadaan baik.

Sampai saat penelitian ini berakhir Pulau Penyengat berpenduduk 1.935 jiwa. Mereka terdiri atas berbagai macam suku bangsa seperti : Melayu, Cina, Jawa, Minangkabau, dan Banjar. Dengan perkataan lain, Pulau Penyengat bermasyarakat majemuk. Di antara kelima sukubangsa tersebut, Melayu merupakan sukubangsa yang paling banyak jumlahnya.

Sebagaimana halnya orang Melayu yang identik dengan Islam maka penduduk Desa Penyengat yang sebagian besar orang Melayu juga beragama Islam. Dan karenanya, kehidupan sosial budaya mereka juga banyak dipengaruhi norma-norma dan nilai-nilai agama Islam.

Pada awalnya penduduk Pulau Penyengat di dalam memenuhi kebutuhan ekonominya menggantungkan pada hasil tangkapan ikan di laut sekitarnya (sebagai nelayan). Akan pada saat sekarang mereka sebggian besar telah beralih ke sektor jasa, seperti pegawai negeri dan banyak di antara mereka yang bekerja sebagai *penambang* (menyeberangkan orang dan

barang dengan perahu). Hal itu disebabkan antara lain oleh rata-rata tingkat pendidikan mereka yang meningkat, di samping semakin berkurangnya ikan-ikan di laut sekitar perairan Kepulauan Riau karena semakin gencarnya arus transportasi laut di daerah Kepulauan Riau.

Masyarakat Pulau Penyengat sebagaimana halnya masyarakat Melayu lainnya, mereka menghitung orang-orang yang dianggap sebagai kerabatnya adalah dari pihak dan ibu. Dengan perkataan lain, prinsip keturunan yang mereka anut adalah bilateral.

Jenis perkawinan yang ideal adalah monogami, walaupun polygami tidak dilarang karena hal ini tidak bertentangan dengan ajaran agama yang mereka anut. Umumnya--dalam memilih jodoh--mereka cenderung di lingkungan kerabat sendiri atau tetangganya. Pemilihan jodoh di lingkungan kerabat dimaksudkan agar garis keturunan mereka tetap terpelihara serta kekayaan mereka tidak jatuh ke tangan orang lain. Sementara itu, alasan pemilihan jodoh di lingkungan tetangga adalah untuk menghindari salah pilih, karena kepribadian seorang tetangga lebih mudah dipantau dari pada orang luar yang belum dikenal sama sekali.

### ***1.5 Pertanggungjawaban Penelitian***

Penelitian dan pengkajian naskah Syair Raksi Macam Baru ini menggunakan metode analisis isi, yaitu mencoba menginterpretasi isi dari naskah yang dikaji, serta memperhatikan keadaan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan pada saat naskah dibuat. Untuk itu, kami menggunakan studi kepustakaan, di samping wawancara terhadap orang-orang yang dianggap tahu mengenai keadaan sosial budaya masyarakat Melayu pada waktu itu.

Penelitian dan pengkajian ini dilakukan oleh : Drs. Sindu Galba (Ketua) dan Drs. Gatot Winoto (Anggota), dengan rincian tugas sebagai berikut :

***Ketua :***

1. Merancang dan menyusun design penelitian sesuai dengan TOR;
2. Menetapkan dan memberi bimbingan anggota;
3. Melakukan dan memberi bimbingan kepada anggota dalam penelitian keustakaan dan lapangan;
4. Melakukan dan memberi bimbingan kepada anggota dalam pengolahan, pengkajian, serta penulisan laporan; dan
5. Penanggung jawab penelitian.

***Anggota :***

1. Melakukan penelitian keustakaan dan lapangan dengan bimbingan ketua; dan
2. Melakukan pengolahan, pengkajian, dan penulisan laporan.

Laporan penelitian dan pengkajian naskah Syair Raksi Macam Baru ini dibagi dalam 6 bab. Bab I (Pendahuluan) berisi mengenai pentingnya penelitian ini yang tersusun dalam; latar belakang, masalah, tujuan, ruang lingkup, dan pertanggungjawaban penelitian. Bab II yang merupakan pengalihan aksara dari Jawi ke latin tanpa mengubah bahasanya kami beri judul "Transliterasi". Kemudian, Bab III kami beri judul "Terjemahan" karena isinya memang merupakan terjemahan dari hasil transliterasi pada Bab II.

Bab IV (Kajian/Pengungkapan Nilai-nilai Tradisional) berisi mengenai ringkasan cerita Syair Raksi Macam Baru. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan para pembaca, apabila tidak sempat membaca secara keseluruhan isi naskah. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai pembahasan, yang merupakan inti dari penelitian dan pengkajian naskah.

Bab V (Relevansi dan Peranan Naskah dalam Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Nasional) berisi mengenai relevansi dan peranan Syair Raksi Macam Baru dengan upaya pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Selain itu, juga diuraikan tentang sumbangan nilai-nilai yang sesuai dengan usaha pembangunan nasional. Bab VI yang merupakan bab akhir berisi mengenai kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TRANSLITERASI (ALIH AKSARA)**

#### **2.1 Bahwa Inilah Syair Raksi dari Hari Bulan dan Syair Nasihat Karangan Baru**

Billahi tuhanku rabbi  
Tuhanku jihat di dalam kalbi  
Dengan karunia tuhan yang mulia  
Menjadikan syair beta sia-sia  
Syair dikarang dengan bersanjak  
Tiada sekali menunjukkan bijak  
Hanyalah dengan ikhlas semata  
Dikarangkan syair penghibur mata  
Dengarlah tuan saya berperni  
Melihat orang laki istri  
Ataupun hendak bersahabat berkawan  
Hendaklah ikhtiar dengan pengetahuan  
Jika tidak melihat orang  
Dikumpulkan nama-nama tiap-tiap orang  
Berapa banyak bilangan dikumpulkan  
Nama laki-laki perempuan dilainkan  
Berapa pangkal hurufnya kedua  
Jangan tersalah sedikit jua



Kawinlah syafaat Khatamannabi  
Kabulkan sempana ilmu hasabi  
Membuka hati bagi manusia  
Menjalan sempana di dalam dunia  
Sifat dibukakan adab dan kakak  
Ataupun hasad perbuat bengkok  
Tiada pula jalan yang dusta  
Oleh karena sebab bercinta  
Inilah syair satu raksi  
Mudah-mudahan sempurna diri  
Baik laki-laki atau perempuan  
Supaya dapat jalan ketentuan  
Berapa hurupnya dibilang terang  
Janganlah jumlahnya sebarang-barang  
Jangan sekali kamu campurkan  
Sembilan pula digugurkan  
Ketinggalannya itu dibanding dua  
Dapatlah kenyataan kepada fatwa

Jika satu bersama delapan  
Hukumnya itulah sahaya terangkan  
Alif lam pun banyak hurufnya  
Sembilan pula gugurnya  
Kemudian Maryam pula dibilangkan  
Sembilan juga digugurkan  
Inilah raksi satu dan dua  
Kepada yang lain tiada kecewa  
Demikianlah tuan sahaya nyatakan  
Supaya mudah kita melihatnya  
Dengan Maryam hendak dijodohkan  
Jalan yang mudah saya tunjukkan  
Seratus delapan belas banyak jumlahnya  
Nyatalah satu bait lebihnya  
Dua ratus delapan belas bait dijumlahkan  
Jadilah dua bagi ditangguhkan  
Terlalu banyak raksinya kedua

Menama Adam dengan Siti Hawa  
Huruf abjad hendak dimakzulkan  
Di bawah ini sahaya terangkan

Dengarlah tuan muda berbangsa  
Tersangat baik muda berbangsa  
Rezekinya mudah bukan kepalang  
Berkasihnya tiada antara  
Kasih kepadanya beberapa saudara  
Jika esa samanya dua  
Kepada yang lain beta kecewa  
Sangat mufakat sebarang kira  
Pekerjaan baik syukur bersegera  
Itulah jodoh bersama saya  
Orang melihat bersuka ria  
Jika esa bersama tiga  
Beta menaruh syak dan wasangka  
Jika esa bersama empat  
Pekerjaan kedua di dalam sifat  
Jika esa bersama lima  
Karena takdir binasa nama  
Jika esa bersama enam  
Kesenangan dapat beta terbenam  
Jika satu bersama tujuh  
Hati di dalam pandangan jauh

Siang dan malam beroleh sentausa  
Siang dan malam tiadalah senang  
Dilepaskan Allah sifat yang malang  
Terlindung daripada bahaya dan marah  
Dilepaskan Tuhan daripada cedera  
Terlalu baik raksinya kedua  
Umpama Adam dengan Siti Hawa  
Turut menurut apa bicara  
Tiap-tiap pekerjaan tiadalah bersegera  
Kasih dan sayang kepada manusia

Beta ada membuat pekerjaan aniyaya  
 Demikian itu berbaik juga  
 Bercerai juga tiada akan laak  
 Beta ada juga berapa mufakat  
 Bercerai juga tiada akan berkat  
 Tiada baik lawan bersama  
 Bercerai juga tiada akan lama  
 Berbaik juga boleh bertanam  
 Tiadalah harta binasa jahanam  
 Tiada baik mencari jodoh  
 Jadilah seperti menaruh musuh

Jika satu bersama delapan  
 Tinggal ada pemula kesimpulan  
 Jika menyatu bersama sembilan  
 Tetapi ada jalan ketinggalan  
 Pasal dua bersama dua  
 Hanyalah sedikit bersama fatwa  
 Jika dua bersama tiga  
 Hati di dalam menyakitkan sangka  
 Jika dua bersama empat  
 Karena keduanya masing-masing pendapat  
 Jika dua bersama lima  
 Tetapi sangat tekbirkan nama  
 Jika dua bersama enam  
 Menjadi papa harta jahanam  
 Jika dua bersama tujuh  
 Perangainya baik hatinya teguh  
 Jika dua bersama delapan  
 Perangai itu banyak jawaban  
 Janganlah kamu hampir sekali  
 Pekerjaan yang baik tiadalah perduli  
 Janganlah engkau pandang dan menilik  
 Kerjanya sehingga jalan bersolek

Berbanyak juga pada kehidupan  
 Setengah pula menyatakan kedukaan

Berbaik juga berkekalan  
 Kawan rezekinya tiada berbetulan  
 Berbaik jugl raksinya kedua  
 Akhirnya itu bercerai juga  
 Sungguhpun sekali kurang mufakat  
 Jadilah kehidupan kurang berkat  
 Boleh juga diam bersama  
 Jadilah papa tiada akan lama  
 Tiadalah baik marah menanam  
 Bersamaan api makan kepada nama  
 Baik raksinya menjadi jodoh  
 Pekerjaan satu dengan bersungguh  
 Terlalu jahat kepada perbuatan  
 Tambahan pula banyak pulutnya  
 Inilah raksinya sangat pemali  
 Jauhkan safar oleh yang gali  
 Apatah lagi dijadikan milik  
 Tiada dapat di dalam bilik

Jika terpan dang kepada mata  
 Sungguhpun ia elok nyatanya  
 Jika dua dengan sembilan  
 Bersyukur nyata sahabat dan taulan  
 Elokpun diperbuat istri kanda  
 Tambahan suka mencari ilmu  
 Pasal tiga bersama tiga  
 Jikaa tiga dengan empat  
 Peekerjaan itu banyak syafaat  
 Jika tiga dengan lima  
 Empat bulan akan kelima  
 Inilah jodoh tersangat keji  
 Tiada pula hendak mengaji  
 Jika tiga dengan enam  
 Tetapi pikiran di hati terbenam  
 Jika tiga dengantujuh  
 Tiada berani mendatangkan gaduh

Jika tiga dengan delapan  
 Rezekinya dapat belakang hadapan  
 Jika tiga dengan sembilan  
 Salah seorang berlainan jalan

Di dalam hati jangan dicinta  
 Akhirat menyusahkan kepada kita  
 Baik raksinya boleh kebetulan  
 Di belakangnya tiada jadi kekesalan  
 Mukanya ditatap tiadalah jemu  
 Di dalam hatinya suka berjihat  
 Kuranglah baik kedua mereka  
 Akhirnya itu bercerai juga  
 Itupun tiada berapa mufakat  
 Bercerai juga tiada akan lekat  
 Tiada baik jodoh bersama  
 Talak diberi segera diterima  
 Tambahan pula memungkiri janji  
 Banyaklah manusia tiada muji  
 Berbaik juga bersawah bertanam  
 Membaikan dusta diberi jahanam  
 Baik raksinya menjadi jodoh  
 Serta tiada berapa merusuh  
 Berbaik juga pada kehidupan  
 Satu pula tiada netapkan  
 Demikian itu tiada kebetulan  
 Diakhirnya jadi pula kekesalan

Janganlah dahulu tuan bersama  
 Tiadalah jadi dengan percuma  
 Pasal empat bersama empat  
 Kerjanya sehingga jalan mengupat  
 Jika empat bersama lima  
 Tiada memikirkan binasa nama  
 Jika empat bersama enam  
 Hatinya lemas marah menanam

Jika empat bersama tujuh  
Umpama rumah yang teguh  
Jika empat dengan delapan  
Setengah pula menanam kebajikan  
Jika empat dengan sembilan  
Karena ikhtiar bersama jalan  
Pasal lima bersama lima  
Perangainya tiada membanyakkan nama  
Jika lima dengan enam  
Berkasih-kasihian siang dan malam  
Jika lima bersama tujuh  
Tetapi ada sedikit rusuh  
Jika lima bersama lapan  
Sungguhpun baik dalam kehidupan

Carilah jodoh yang baik nama  
Mudah-mudahan berkasih lama  
Tiada berapa baik mufakat  
Bercerai juga tiada lekat  
Kasihpun tiada berapa lama  
Tiada kekal keduanya sama  
Tiada baik berbangga bertanam  
Akhirnya itu jadi jahanam  
Siang dan malam berhati gaduh  
Tujuh hari sekali runtuh  
Antara kedua inilah ketetapan  
Pula yang satu tiada ditempatkan  
Itupun tiada yang kebetulan  
Pekerjaan yang baik banyak ketinggalan  
Itupun tiada baik bersama  
Bercerai juga tiada akan lama  
Umpama air di dalam kolam  
Umpama cincin permata nilam  
Berbaik juga ia berjodoh  
Tiada baik berjalan jauh  
Tiada berapa juga ketetapan  
Akhirnya jadi juga kesusahan

Jika lima dengan sembilan  
 Jika keras sama kerasnya  
 Pasal enam bersama enam  
 Ikhti-r itu tiada terbenam  
 Jika enam bersama tujuh  
 Hati di dalam menaruh rusuh  
 Jika enam dengan delapan  
 Setengah pula menyatakan ketetapan  
 Jika enam dengan sembilan  
 Tetapi ada pula kesialan  
 Pasal tujuh bersama tujuh  
 Hatinya tiada bersuri basuh  
 Jika tujuh dengan delapan  
 Biacaranya salah belakang hadapan  
 Jika tujuh dengan sembilan  
 Tetapi ada pula kekesalan  
 Pasal delapan dengan delapan  
 Dengan yang mudah jalan kehidupan  
 Pasal delapan dengan sembilan  
 Beroleh anak dengan kebetulan  
 Pasal sembilan dengan sembilan  
 Demikian bertaruh dengah keadilan

Antara kedua sama bertahan  
 Jika baik sama kebajikan  
 Baik keduanya bertanam-tanam  
 Lepas dari pada binasa jahanam  
 Sungguhpun sekali berhati gaduh  
 Serta dengan setia tak teguh  
 Boleh juga jadi harapan  
 Pula yang lain tiada menentu  
 Berbaik juga kehidupan berjalan  
 Karena hatinya di dalam kesebalan  
 Tiada baik berhati rusuh  
 Tiada baik jalan kehidupan  
 Tiada lama jadi kesmpaian  
 Berbaik juga diperbuat taulan

Karena malas pekerjaan berjalan  
 Inilah raksinya beroleh ketetapan  
 Beroleh rezekinya dengan kelengkapan  
 Inilah raksinya sangat handalan  
 Tiadalah hatinya jadi kesebalan  
 Raksinya baik dengan kebetulan  
 Umpama bintang hampir ke bulan  
 Tansil syair sahaya karangkan  
 Siapa menirunya tiada diizinkan  
 Di dalam kitab sahaya lisan  
 Melainkan orang sudah dibenarkan

## **2.2 Inilah Syair Sejarah Hari Bulan yang Patut Dipakai oleh Tiap-tiap Manusia**

Bismillah itu awal dikata  
 Dikarangkan syair suatu cerita  
 Dengan kodrat Tuhan Yang Esa  
 Dilepaskan dari tiap-tiap semasa  
 Ialah Tuhan yang amat murah  
 Sekalian dosa habislah sudah  
 Selesai dari pada memohon rahmat  
 Dunia akherat dapat selamat  
 Tiadalah sahaya berpanjang madah  
 Di dalam kitab tersebutlah sudah  
 Dengarkan segala sahabat dan ikhwan  
 Inilah syair bacalah tuan  
 Pada tiap-tiap hari bulannya  
 Sempana yang baik patut dipakainya  
 Jika hendak melihat itu  
 Permulaan dari hari bulan satu

Selawatkan nabi pula beserta  
 Syarah hari bulan diberi nyata  
 Memohon ampun mana-mana dosa  
 Dunia akhirat senang sentausa



Kepadanya jua hamba berserah  
Janganlah tinggal barang sejarah  
Dengan berkat nabi Muhamad  
Sehingga sampai yaumul qiyamah  
Inilah syair suatu faedah  
Boleh dibuat penghibur gundah  
baik laki-laki ataupun perempuan  
Syarah hari bulan supaya ketahuan  
Bolehlah tuan lihat syarahnya  
Mudah-mudahan selamat di dalamnya  
Sehingga sampai tiga puluh satu

Inilah permulaan sehari bulan  
Mengapa raja bertemu tuan  
Jika bertanam banyaklah tumbuh  
baik menyerang kepada musuh  
Jika pada dua hari bulannya  
Bertanam tanaman atau mengupatnya  
Ataupun sakit di dalam diberi  
Panggil orang payah mencari  
Jika pada harinya itu berdua  
Kuat nahas nyatalah tentu  
Jika pada empat hari bulannya  
Menghadap raja atau berjalan  
Jika pada lima bulan nyata  
Terlalu baik pekerjaan kita  
Ataupun kita melawan orang  
Jangan diturutkan hati pemberang  
Kejadian anak ketika itu  
Pujilah baik sudahlah tentu  
Pada hari enam bulan nyata  
Jika sakit lambat suka cita  
Jika pada tujuh hari bulan  
Tetap beruntung jika berjalan

Tiap-tiap pekerjaan sangat handalan  
Berniaga berlayar sangat kebetulan

Mendapat sakit bersegera sembuh  
 Tiada air apa hatimu gaduh  
 Berlayar berniaga baik di dalamnya  
 Berjumpa saudara lambat bertemunya  
 Lambat sedikit penyakitmu lari  
 Dipanggil orang menyusahkan diri  
 Tiada baik ketika itu  
 Di dalam Tuhan kata begitu  
 Berniaga bertanam tiada kekesalan  
 Hatipun tiada jadi kesebalan  
 Berniaga berkahwin mencari harta  
 Pekerjaan jauh hati bercinta  
 Terlalu jahat nukan sebarang  
 Niscaya kita disumpah orang  
 Tiada baik berhati buntu  
 Khabar yang jahat sungguh begitu  
 Baik berniaga berbekam pun serta  
 Kejadian kanak-kanak baik berita  
 Berhutang berbarih jadi kekesalan  
 Jika sakit jadi kesimpulan

Kejadian kanak kanak ketika itu  
 Melawan orang jadilah mutu  
 Jika delapan hari bulannya  
 Berkahwin berniaga atau berkahwinnya  
 Jika sakit kepada tujuh  
 Tiada mereka berhati keluh  
 Pada sembilan ayyuhai tuan  
 Lain waktu tiada kebetulan  
 Pada sepuluh ayyuhai sahabat  
 Apa maksud segera dapat  
 Pada belas ayyuhai sakti  
 Penyakit yang berat ringan berganti  
 Kejadian kanak-kanak ayyuhai saudara  
 Ditetapkan Tuhan cacat dan cedera  
 Rezekinya murah bukan kepalang  
 Terlepas dari pada nama yang malang

Pada dua belas ayyuhai bunda  
 Pekerjaan dibuat tiada mada  
 Melainkan raja-raja jua nan larang  
 Tiada siapa boleh melarang  
 Kejadian kanak-kanak pula dinyatakan  
 Menuntut ilmu baik diamalkan

Kuat dusta perangai bensyu  
 Dilawan orang susah begitu  
 Sangatlah banyak sebarang kerjanya  
 Jika berlayar kurang baiknya  
 Insyallah beroleh sembuh  
 Kejadian kanak-kanak baiklah sungguh  
 Jika berjalan berbantah berlawan  
 Terkarang terkena sakit tertawan  
 Tiap-tiap pekerjaan tiadalah lambat  
 Baik terjauh kepada sahabat  
 Berkebud berkahwin bersuk- hati  
 Pikiran jauh menyusahkan hati  
 Tiada satu bahaya dan marah  
 Orang pun banyak menolong pelihara  
 Beberapa saudara teman berulang  
 Umpama perahu lepas dikalang  
 Waktu ini jangan dilanda  
 Jadi kesusahan di hari Minggu  
 Boleh ia memperbuat sarang  
 Demikian syahnya menyatakan terang  
 Jika penyakit Tuhan sembuhkan  
 Berkahwin memperbuat rumah diberikan

Pada tiga belas ayyuhai kakak  
 Tiap-tiap kemaluán jadi terbukak  
 Pada empat belas bulan pertama  
 Mendapat rezeki dimakan lama  
 Jika hendak berlayar segeranya  
 Terlambat pula dengan sebabnya  
 Jika sakit kepada tujuh

Insyallah segeralah sembuh  
Pada lima belas hari bulan nyata  
Dihilangkan Tuhan hati bercinta  
Kejadian kanak-kanak ketika itu  
Pada enam belas hari bulannya  
Nanti dahulu di belakangnya pintu  
Jika pada tujuh belas hari  
Ataupun kamu hendak beristri  
Tetapi berlayar kurang baiknya  
Setengah kaula-kaula mengatanya  
Kejadian kanak-kanak ketika itu  
Ada mengata baik begitu  
Setelah delapan belas hari  
Sabarlah dahulu kemudian hari

Tiada baik pekerjaan sangkanya  
Penyakit tersembuh walaupun bengkak  
Tiap-tiap pekerjaan tiada percuma  
Tiada dijajah manusia nama  
Adalah pula sedikit uzurnya  
Tetapi tiada berapa susahya  
Tiada berapa hatimu gaduh  
Terkurang baik pelayaran jauh  
Selamat sempurna pekerjaan kita  
Demikian itu syarahnya berkata  
Beroleh bahagia nyatalah tentu  
Penyakit terlambat sembuh begitu  
Tiada baik sebarang kerjanya  
Ijmak hukamak hari nahasnya  
Baik mengadap raja menteri  
Insyallah sempurnalah diri  
Jika sakit ada maranya  
Beroleh baik rezekinya untuknya  
Setengah pula mengata tak tentu  
Menyata khianat pula yang satu  
Adalah kurang pekerjaan mencari  
Tiada baik menyusahkan diri

Pada sembilan belas hari bulannya  
 Pekerjaan baik berganti jahatnya  
 Pada dua puluh hari bulan sudah  
 Di dalam syarahnya tersebut juga  
 Pada selikur hari bulannya  
 Ijmak hukama hari nahasnya  
 Pada dua likur sudah dibilang  
 Bertanam padi tiadalah malam  
 Pada tiga likur ayyuhai tuan  
 Kejadian kanak-kanak sangat dermawan  
 Pada empat likur yaitu harinya  
 Hanyalah kanak-kanak baik jadinya  
 Ataupun sakit ketika itu  
 Di dalam syarahnya tersebut begitu  
 Pada lima likur di bulan tak terang  
 Nahas bulan hukama  
 Pada enam likur bulannya  
 Kejadian kanak-kanak baik perangnya  
 Pada tujuh likur wahai saudara  
 Beroleh untung pada kira-kira  
 Delapan likur di bulan nan tentu  
 Di dalam syarahna tesebut begitu

Tiadalah baik pekerjaan di dalamnya  
 Kejadian kanak-kanak baik perangnya  
 Sebarang pekerjaan berhati gundah  
 Kesal di belakang tiada faedah  
 Tiada baik apa pekerjaan  
 Sabar dahulu apa-apa maksudnya  
 Terlalu baik bukan kepalang  
 Kejadian kanak-kanak elok cemerlang  
 Inilah ketika baik ketentuan  
 Ibu bapaknya dapat bantuan  
 Kurang baik apa-apa kerjanya  
 Dikasih raja-raja itu lainnya  
 Syukur sedikit mendapat bantu  
 Lambat sembuhnya hatipun malu

Tiada baik kerja sebarang  
 Inilah kenyataannya dipikirkan terang  
 Itupun tiada baik kerjanya  
 Hormat dan taat ibu bapaknya  
 Baik berniaga lepaslah marah  
 Terlalu baik pekerjaan situ  
 Perbuatanlah apa-apa pekerjaan itu

Sembilan likur hari akhirnya  
 Berkebun berkahwin atau berlayarnya  
 Pada tiga puluh bulan sempurna  
 Baik pun laki-laki atau betina  
 Tamatlah syair dengan bersegera  
 Nomor lima belas rumah negara  
 Baik pekerjaan apa-apa hajatnya  
 Ataupun hendak memperbuat perahunya  
 Baik memperbuat sebarang rencana  
 Inilah syair ada berkawan  
 Di jalan Nibin Road Singapura  
 Terlepas dari pada bahaya dan cedera

### **2.3 Inilah Syair Nasihat Menjagakan Diri Supaya Sempurna**

Bismillah dengan nama yang mulya  
 Hendaklah kita yakin percaya  
 Allah Tuhan bersifat Rahman  
 Syafaat nabi akhir zaman  
 Dengarkan sekalian ikhwan berbangsa  
 Karena di dunia berubah masa  
 Tidaklah sahaya berpanjang madah  
 Jangan diperbuat capek permudah  
 Wahai sekalian teman saudara  
 Janganlah kamu berpanjang kira  
 Ilmu akhirat kamu tuntuti  
 Karena di dunia tempat berhenti  
 ialah Tuhan yang amat kaya

Memohon rahmat kepada Ia  
 Kepada-Nya mohon tetapkan iman  
 Tiap-tiap pekerjaan hendaklah diperiksa  
 Mudah-mudahan senang sentausa  
 Inilah syair suatu faedah  
 Boleh diperbuat menghibur gundah  
 Tuntutlah ilmu dengan bersegera  
 Walaupun diam di Singapura  
 Siang dan malam bersungguh hati  
 Wajiblah menuntut perbekalan mati

Jangan dipikir tubuh yang muda  
 Pikirkan diri masa gunda  
 Di akherat juga tempat yang kekal  
 Cobalah pikirkan kepada akal  
 Sementara muda lagi badanmu  
 Siang dan malam janganlah jemu  
 Kawan ilmu banyak faedahnya  
 Serta kekal pula ilmunya  
 Ilmu dan amal banyak faedahnya  
 Di dalam kitab tersebut juga  
 Jika ada ilmu kepadanya  
 Jikalau berapa juga banyaknya  
 Ilmu ada di dalam diri  
 Tiada dapat orang mencari  
 Jika pun ilmu diberikan orang  
 Mungkin bertambah nyatalah terang  
 Barang siapa mendapat ilmu  
 Dimasukkan Allah ke surga kamu  
 Demikian lagi faedahnya tentu  
 Kepada abdin ia membantu  
 Jikalau kamu mengamalkan dunia  
 Bangsa yang hina jadilah mulia

Menurutkan hawa syaitan mengkuda  
 Siapakah teman bersama ada  
 Kepada Allah kita tawakhal

Nyatalah baik bersedia bekal  
 Bersungguh hati menuntut ilmu  
 Faedahny- pulang kepada dirimu  
 Kepada siapa jua mendapatnya  
 Dunia akherat dapat faedahnya  
 Mengetahui suatu jalan yang mudah  
 Lagi pulakang hati yang gundah  
 Tersalah senang kepada dirinya  
 Tiada memberatkan diri membawanya  
 Mudah dibawa kesana kemari  
 Jika tiada kita memberi  
 Tiada sekali menjadi kurang  
 Tiada tempat dipandang orang  
 Diamalkan tiada berhati jemu  
 Lepas dari pada badan tersemu  
 Dapat ketahui barang sesuatu  
 Menolakkan dari pada jim dan hantu  
 Tiadalah kamu jadi sia-sia  
 Lagi dipercayai oleh manusia

Kemudian lagi faedahnya  
 Tidaklah kamu menjadi cela  
 Memurahkan rezeki nyatalah tentu  
 Beberapa manusia dapat dibantu  
 Adalah ilmu umpama pelita  
 Boleh berhajar sebarang kata  
 Bukankah banyak faedah ilmu  
 Tuntutlah ilmu janganlah jemu  
 Lapar dan dahaga kamu tahanakan  
 Mata mengantuk kamu hiburkan  
 Di dalam menuntut ilmu yang nyata  
 Takbur dan hasat jangan dicinta  
 Tamak dan bakhil marah dijaga  
 Jangan di hatimu menjahatkan sangka  
 Hendaklah lembut tutur dan bahasa  
 Siang dan malam jangan bersama  
 Biasakan diri elok pekerti



Kepada manusia banyakkkan hati  
 Tak lah kamu ibu dan bapa  
 Jangan di hatimu menjahatkan tempa  
 Orang berbuat maksiat nyata

Dikasih oleh Allah ta'ala  
 Menolakkan diri pada beberapa bala  
 Dengan karunia Tuhan yang satu  
 Oleh karena sebabnya itu  
 Menerangkan manusia berhati batu  
 Serta mendapatkan beberapa harta  
 Hendaklah ikut di dalam hatimu  
 Tahanlah sedikit sakit hatimu  
 Bakat menuntut jangan ditinggalkan  
 Maksud syaitan jangan diturutkan  
 Amalan saleh perbuatlah serta  
 Apatah lagi bercakap yang dusta  
 Kejahatan manusia jangan diduga  
 Dilepaskan Allah dari pada neraka  
 Perbanyaklah taubat apa-apa dosa  
 Apatah lagi bulan puasa  
 Beserta pula ingatan mati  
 Inilah hukumnya Rabbul izzati  
 Pangkat yang tua demikian cerita  
 Nasihat ini janganlah lupa  
 Jangan diumpat atau dikata  
 Supaya tenang hatinya buta

Jika terpandang kamu sendiri  
 Nasihat orang jangan dicari  
 Wahai sekalian sahabat dan ikhwan  
 Kebinasaan maksiat hendak ketahuan  
 Bermula maksiat banyak celanya  
 Hendaklah ingat j-gakan dia  
 Setengah dari padanya tersebut di sini  
 Pekerjaan maksiat jangan berani  
 Hendaklah banyak memikirkan dirimu

Jangan memperbuat sebarang kamu  
 Orang menurut akan napsumu  
 Inilah fi'sil sangat salahnya  
 Demikian lagi sahaya berkata  
 Kebiasaan maksiat menghabiskan harta  
 Hartapun habis diri terhitam  
 Orang pun benci hendak mendatang  
 Dengan sebab perangai sendiri  
 Tiada mengingatkan binasa diri  
 Jika demikian perangai begitu  
 Jikalau pun ia petaranya ratu  
 Sahabat handai saudara yang terang  
 Pekerjaan yang sudah Tuhan melarang

Jangan dikicuhkan kamu berperi  
 Pengajaran elok kamu nan beri  
 Baik pun laki ataupun perempuan  
 Supaya terpelihara dosa kemaluan  
 Kepada siapa yang memperbuatnya  
 Supaya lepas keberatan menanggungnya  
 Sangatlah harganya Tuhan Rabbani  
 Mudah-mudahan Tuhan kasihani  
 Nasihat ini pakailah kamu  
 Dilepaskan Tuhannya neraka tersemu  
 Jalan yang baik tiada dipakainya  
 Ke neraka jahanam tempat diamnya  
 Sekali-kali tiada berdusta  
 Sehingga jadi diri tercinta  
 Siang dan malam kesusahan datang  
 Terkadang ada orang merangsang  
 Memperbuat maksiat tiada dipikiri  
 Jadilah kelakuan seperti pencuri  
 Tiadalah orang hendak membantu  
 Itupun menaruh hatinya berang  
 Adalah seperti penuntut dikarang

Jika kasihmu dipanggang amal  
 Jikalau tiada ilmu dan amal  
 Kamu berlayar rajin sekali  
 Ilmu dan amal tiada yang kekal  
 Membawa upeti kayu cendana  
 Ilmu dan amal tiada sempurna  
 Demikianlah tuan sahaya berperni  
 Jikalau pun kamu anak istri  
 Jika tuan tiada berilmu  
 Orangpun banyak bencikan kamu  
 Dengan sebab perangai yang keji  
 Pekerjaan madah bertambah jadi  
 Dikecualikan babi cina peranakan  
 Bangsa Melayu banyak menyukakan  
 Setengah ada bangsa Melayunya  
 Makan dan minum serta diamnya  
 Inilah halnya di dalam bahaya  
 Dengan sebab demikian itu  
 Janganlah kamu kelakuan begitu  
 Peringai itulah syariat melarang  
 Janganlah perangaimu sebarang-barang

Jangan berjalan di medan keramat  
 Tiada akan dapat selamat  
 Membawa upeti kayu cendana  
 Itulah hati tiada berguna  
 Hendak dibawa negeri surati  
 Apa yang hendak berbekalan mati  
 Hendaklah tuan menjagakan diri  
 Ilmu yang baik segerakan jadi  
 Pekerjaan baik jahat diramu  
 Terkadang tiada hendak bertemu  
 Tambahan pula pungkiri janji  
 Bertekuk minum dibagi berendi  
 Berpatutnya kafir laknak dihukumkan  
 Nyatalah diberi sahaja dibinasakan  
 Menyukakan kelakuan seperti cinanya

Sedikit tiada ghalat rupanya  
 Dilakukan oleh beberapa manusia  
 Terhukumlah maksiat pekerjaan ia  
 Hendak ingat kamu siapa  
 Bergabunglah hukumnya Tuhan yang satu  
 Kepadamu dinyatakan terang  
 Bangsa yang baik jadilah kurang

Jikapun tidak menuntut ilmu  
 Mendengar sahajalah orang mengajarmu  
 Nasihat inilah kamu amalkan  
 Barang baik juga diturutkan  
 Demikian lagi nasihat yang terang  
 Perkataan dusta itu dilarang  
 Kebiasaan malas lagi pun serta  
 Jikalaupun petir ada diliumahkut  
 Tambahan pula sombong dan bongkak  
 Serta dengan adik dan kakak  
 Tiada memikirkan muda dan tua  
 Perangai demikian kemana dibawa  
 Demikian pula lagi dinyatakan  
 Lepas di tangan jangan diharapkan  
 Bermula sabar rajin terpuji  
 Memikirkan aib takutkan keji  
 Inilah perangai tersangat mulia  
 Banyaklah orang hati percaya  
 Tamatlah syair ayyuhai sabti  
 Siang dan malam jangan berhenti  
 Pangkat yang ketiga jadilah kamu  
 Tiadalah perangai sebarang kamu  
 Ialah punca jalan kebajikan  
 Ke dalam surga Tuhan masukkan  
 Tiadalah saya perdulikan orang  
 Akherat kedapatan kepada orang  
 Inilah perangai membinasakan kita  
 Habis terjual tergadailah harta  
 Memperbuat duka ibu dan bapa

Bertukuk dengan memperbesar senggak  
 Menurutkan syaitan empunya hawa  
 Akhirnya menjadi dirimu kecewa  
 Perkataan mustahil jangan dipakaikan  
 Tiap-tiap musibah nikmat dihilangkan  
 Serta tiada memungkirkan janji  
 Tambahan rajin pergi mengaji  
 Dikasihkan oleh beberapa manusia  
 Lepas dari pada kebinasaan dunia  
 Hendaklah ikut bersungguh hati  
 Niscaya mendapat kesukaan dihati

#### **2.4 Bahwa Sesungguhnya Inilah Nasihat kepada Orang yang Berhutang dan Kebajikan Meninggalkan Akan Dia**

Dengarkan tuan ikhwan yang mulia  
 Jika tuan tiada berdaya  
 Syair nan tiada berapa faedahnya  
 Barang siapa jika memakinya  
 Demikian lagi dinyatakan pula  
 Jalan melepaskan susah gendala  
 Tiadalah sahaya berpanjang peri  
 Manakala kita ada berhutang  
 Orang menunggu segeralah datang  
 Berhutang tiada dengan cakarnya  
 Adapun pencakar niagara tiada cukupnya  
 Dengan sebab demikian itu  
 Kebiasaan berhutang berhati mutu  
 Dengan sebab perbuatan sendiri  
 Siang dan malam orang yang mencari  
 Ada orang menunggu di pintu  
 Orang pun tiada cukup begitu  
 Ada menunggu mintak bersegera  
 Tuan yang punya kena bicara  
 Orang berhutang lalu berperai  
 Kuat orang lagi mencari

Satu ikhtiar meninggalkan mulia  
 Bacalah syair pikirkan dia  
 Tetapi ada pula faedahnya  
 Dilepaskan Allah kesusahan dirinya  
 Hendaklah dipikirkan di otak kepala  
 Carilah ikhtiar penolak bala  
 T?mbahan berhutang di dalam negeri  
 Kesusahan diri pagi dan petang  
 Ada setengah tekena tantang  
 Sagatlah keberatan kita menanggungnya  
 Itupun menyusahkan bagi dirinya  
 Nafsu hendak dipelihara tentu  
 Orangpun tiada suka membantu  
 Berhutang berbarih tiada dipikirkan  
 Terkadang ada pula yang lari  
 Meniatkan kita membayar tentu  
 Katanya hendak menutup kira  
 Hendak berlayar ke Singapura  
 Mintalah sahaya menempuh sehari  
 Inilah perbuatan menyakitkan diri

Inilah jalan orang berhutang  
 Terkadang malam ianya datang  
 Bukankah nyata menyakitkan diri  
 Sangatlah susah tiada berperi  
 Bukankah malu kepada diri  
 Tambahan diam di dalam negeri  
 Wahai segala teman saudara  
 Supaya jangan jadi bicara  
 Ingatkan nasihat di dalam hati  
 Sangatlah buat jadi menyakiti  
 Orang yang suka berhutang selalu  
 Bencilah orang hilir dan hulu  
 Maklumlah tuan zaman sekarang  
 Jika tiada orang kita berderang  
 Inilah sebabnya sahaya ingatkan  
 Nyatalah diri kita sakitkan

Demikianlah tuan kebinasaan terang  
 Terlalu beratnya bukan sebarang  
 Berhutang kepada Melayu dan Cina  
 Tambahan berhutang kepada bininya  
 Jika kita banyak hutangnya  
 Banyaklah orang mengumpat mencaci

Orang menunggu pagi dan petang  
 Hatipun di masa baring terlentang  
 Ditunggu orang setiap hari  
 Setengah terkena kata pencuri  
 Pekerjaan tiada dengan dipikiri  
 Patut dijagakan berperis-peri  
 Tiap berhutang dengan kira-kira  
 Tambahan diam di Singapura  
 Jalan berhutang jangan dituruti  
 Terkadang dibawa sampai ke mati  
 Ada bergaduh sampai berpalu  
 Akhirnya mendapat malu  
 Orang dan duit dipandang orang  
 Diperbuat kita sebarang-barang  
 Berhutang jangan tuan amalkan  
 Hukum syariat tiada meluluskan  
 Menanggung hutang kepada orang  
 Ataupun keli yang tiada berguna  
 Nama yang baik jadilah hilang  
 Tiadalah orang percaya kepadanya

## **2.5 Kuhajatkan Orang yang Tiada Menanggung Hutang**

Kasihlah orang tiada berhutang  
 Sahabat handai suka datang  
 Jika berhutang tiada berani  
 Tambahan mengupat berlaki bini  
 sangatlah senang terasa diri  
 Jikalau pun hendak berpindah negeri

Orang yang takut akan pohonna  
 Tiadalah bimbang dalam hatinya  
 Dengan sebab demikian itu  
 Pikiran yang elok hendaklah tentu  
 Hai sekalian ikhwan yang mulia  
 Jangan sekali menmustakan dia  
 Demikian lagi sahaya berkata  
 Segeralah dapat barang dicita  
 Jadilah jalan kesukaan orang  
 Barang suatu berkabarkan terang  
 Jika orang sukakan kita  
 Insyallah dapatlah harta  
 Tambahan pula sembahyang mengaji  
 Beserta tiada mungkirkan janji

Bersukaria pagi dan petang  
 Lepaslah dari pada orang merintang  
 Senang sentausa ke sana sini  
 Orang mengata tidak berani  
 Hendak berlayar kesana kemari  
 Orang pun banyak suka menghampiri  
 Dengan segera ia membayarnya  
 Sempurnalah diri dari pada gendalanya  
 Hendak pikirkan kamu di sini  
 Selamatlah diri perangai begitu  
 Jika hendak orang percaya  
 Niscaya lepas dari bahaya  
 Eika orang percaya kita  
 Karena kamu tiada berdusta  
 Jangan perangi kasir dan gawang  
 Jalan yang benar jangan tembirang  
 Karena tiada cakapkan dusta  
 Terlepaslah diri dari pada hati bercinta  
 Inilah perbuatannya amat terpuji  
 Tiadalah orang mengumpat benci  
 Sehingga inilah nasihat diterangkan  
 Hendaklah kuat tetap diamalkan



Nasihat yang lain pula dinyatakan  
Akhirnya dapat kamu kebajikan

## 2.6 Inilah Nasihat Jika Hendak Bertemu Seorang Supaya Terpelihara Diri

Jika hendak bertemu seorang  
Dipikirkan masa ke tangan orang  
Barangkali orang di dalam halnya  
Nyatalah kita kurang pikirkan  
Orang tak bersuara dia  
Jangan segera bertemu dia  
Jika ia tempatkan kamu  
Jika pada rapat malamnya  
Melainkan ia ada jihatnya  
Demikian lagi waktu pagi  
Nantikan kita sehari tinggi  
Orang meninggalkan hutang  
Sabar tamunya kamu nan datang  
Takutlah ia kesesatan hati  
Waktu demikian hendak diperani  
Ingat olehmu dan sini  
Diamalkan baik budi pekerti

Bangsa yang baik ataupun kurang  
Janganlah pergi rapat sembarang  
Dikecualikan rumah ibu bapanya  
Bersama anak istri diamnya  
Sabar dahulu adat manusia  
Di tengah jalan ia bertemu  
Niscaya hatinya tiada jemu  
Janganlah kamu pergi ke rumahnya  
Itupun sudah berjanji kepadanya  
Janganlah segera kamu nan pergi  
Lepaskan ia mandi bersugi  
Baik pun pagi ataupun petang

Waktu ini sangatlah penting  
Kedatangan kita ia terhenti  
Disebabkan kita jadi menyakiti  
Sangatlah baik dipelihara hati  
Inilah setengah berbekalan mati

Waktu orang berbantah berkata  
Takutkan ia bersalahan cita  
Istimewa waktu fardu baginya  
Janganlah kita bertemu bersegera  
Tambahkan waktu magrib dan isa  
Amalan orang menjadi dusta  
Jika kamu berhajat pasti  
Itupun hendak kamu padati  
Jika ada orang disitu  
Nantilah kamu jawabnya itu  
Apabila kamu cerjumpa kepadanya  
Kemudian baharu berkata hajatnya  
Orang tengah kerja berbilang  
Hendaklah kamu berbalik pulang  
Ataupun orang minum dan makan  
Melainkan kamu yang dihajatkan  
Waktu orang hampir tidurnya  
Baik pun waktu siang dan malamnya  
Orang di dalam kisahanya terang  
Apatah lagi di tengah orang  
Melainkan rumah kamu biasa  
Tiadalah kamu menantikan masa

Janganlah segera perginya kita  
Walaupun dia tiada mengapa  
Ia tengah sembahyang mengaji  
Nantikan lepas amal wudhunya  
Janganlah bertemu mintakah sesak  
Terkadang ada terkena gasak  
Menyatakan kesusahan yang berarti

Di muka pintu kamu berhenti  
Suruhkan memberi tahu yang tentu  
Demikianlah adat manusia begitu  
Dahulukan salam hajat tangannya  
Inilah tertib elok dipakainya  
Janganlah kamu datang berulang  
Supaya jangan hatinya dalam  
Janganlah segera kamu dapatkan  
Patutlah kamu baik menyampaikan  
Itupun jangan kamu perginya  
Nantikan waktu sehinggajaganya  
Jangan bertemu berhajat sembarang  
Takutkan menjadi khilaf memberang  
Pekerjaan itu kamu kuasa  
Tiada menjadi kamu binasa

Orang hendak berjalan sudah  
Melainkan perkabaran tiada faedah  
Itupun orang bersama mesra  
Demikian itu tiadalah kira  
Tengah orang memasak menggulai  
Jikalau pun kamu biasa kepadanya  
Jika tiada pelawan itu  
Supaya terpelihara perkataan tak tentu  
Melainkan rusuh ibu bapa yang terang  
Apatah lagi datangmu jalan  
Apatah lagi datangmu jalan  
Patutlah kamu pergi selalu  
Tiadalah kamu menjadi malu  
Adapun adat zaman sekarang  
Jikalau pun kamu saudara yang terang  
Uang tiada di dalam diri  
Kediamannya pula di dalam negeri  
Tinggal ada juga sedikit  
Ziarah juga tahutkan bangkit  
Takut terkena kata tak tentu

Dengan sebab demikian itu  
 Demikian lagi ayyuhai ikhwan  
 Janganlah mudah tiada ketahuan

Jangan kamu mendatangkan marah  
 Tiadalah kamu berhati gundah  
 Tiap-tiap pekerjaan satu banyaknya  
 Tiadalah jadi cacat dan cedera  
 Janganlah kamu pergi segeranya  
 Hendaklah kamu menanti pelarannya  
 Janganlah kamu pergi kesitu  
 Tiadalah kamu berhenti buntu  
 Tiadalah orang mengata melarang  
 Setengah jadi kesukaan orang  
 Tambahan rumah tuan penghulu  
 Berlainan adat zaman dahulu  
 Uang dan duit dipandang orang  
 Niscaya diperbuatnya sebarang-barang  
 Tambahan malas pula mencari  
 Orang melihatpun ada yang lari  
 Adat dahulu konon sakit  
 Sampai juga naik ke kita  
 Jadi ziarah juga ke situ  
 Jika tidak hatinya buntu  
 Jikalau masuk perhimpunan perempuan  
 Hendaklah baikkkan tingkah kelakuan

Jika tiada perangai bergitu  
 Patut dilontar kepala dilupa  
 Tutur dan bahasa berjagalah kita  
 Sementara belum orang mendusta  
 Duduk hampir perempuan yang muda  
 Membanyakkan cakap sedikit tak ada  
 Apatah lagi istri nan orang  
 Hukumna syariat telah melarang  
 Jikalau ke rumah orang yang mulia  
 Tutur dan bahasa teguhkan cita

Dibawa kepada orang kesakitan  
Supaya terpelihara daripada bintang  
Apa-apa kehendak makan minumannya  
Hendaklah segera kamu mencarinya  
Apatah lagi saudara kepadamu  
Tambahkan saudara yang ada ilmu  
Jika kamu memelihara penyakitnya  
Orang sakit banyak bicaranya  
Apa maksud lebih dan kurang  
Jangan dilawan kata yang karang  
Sebab kawan yang deuijian itu  
Besar pahalanya kita membantu

Nyatalah hati dikacap hantu  
Orang banyak bencilah tentu  
Serta jangan berpanjang mata  
Lepas dari pada orang bercinta  
Jangan perangaimu mengada-ada  
Supaya terpelihara dirimu bicara  
Jangan sekali perbuatan sebarang  
Walaupun ia abdi seorang  
Hendaklah tertib hormatkan dia  
Niscaya kamu orang percaya  
Lemah lembut sekalian perbuatan  
Mudah-mudahan segera kesempatan  
Barang tiada pantang kepadanya  
Supaya jangan sebal hatinya  
Tiap-tiap hari berulanglah kamu  
Sedikit jangan berhati jemu  
Duduklah kamu dengan tenang  
Hendaklah sabar kamu kepadanya  
Janganlah kamu segera memberang  
Apatah lagi di tengah orang  
Orang yang sakit hati tak tentu  
Tetapi dengan ikhlas begitu

Biasakan pekerjaan yang lembut hati  
 Dengan karunia Rabbul izzati  
 Demikian lagi sahaya berperai  
 Perangai yang elok sukar dicari  
 Kebinasaan diberi dinyatakan tenang  
 Susahnya bukan sebarang-barang  
 Ataupun saudara hamba yang serta  
 Jadilah kesusahan kepada kita  
 Kemudian lagi kebinasaan diberi  
 Meninggalkan rumahnya berhari-hari  
 Tercampur dengan orang yang dusta  
 Pematik pengisap boleh dipelita  
 Orang yang suka bermain perempuan  
 Jangan sekali bercampur tuan  
 Menyukakan orang perbuatan yang keji  
 Serta tiada hendak mengaji  
 tamatlah syair dengan bersegera  
 Nomor lima belas rumah negara  
 Inilah syair nasihat yang terang  
 Jangan diperbuat sebarang-barang  
 Pernahkah riba nyatalah pasti  
 Di kampung baru dia berhenti

Benih yang baik anak cucu mengganti  
 Tiadalah kamu bersusah hati  
 Kepada sekalian muda bestari  
 Jikalau tiada bersungguh diri  
 Sebab terlalu percayakan orang  
 Istri tiada mendengar larang  
 Tiada mengharap-harap kata  
 Jatuhlah hati kepada bercinta  
 Bercampur kepada orang yang lari  
 Atau bermain judi pun serta  
 Binasalah diri teranglah nyata  
 Minum yang mabuk hilang kemalau  
 Jikalau pun ia anak bangsawan  
 Tambahan orang-orang pemukir janji

Bercampur ia tiada terpuji  
Di jalan Tisin road Singapura  
Lepas dari cacat dan cedera  
Raja Haji Ahmad yang mengarang  
Boleh diajarkan sekalian orang  
Di pulau penyengat indera sakti  
Ikutlah nasihat dayang dan siti

Sempurnalah syair nasihat diterangkan  
Melainkan orang sudah dibenarkan  
Serta amaran dari pengecapnya  
Kelak kesusahan di atas dirinya  
Orang meniru tiada diindahkan  
Tiada kita hendak menyalahkan  
Seorangpun tiada boleh menirunya  
Karena telah direghisterkan

No 7 Bagdad street  
1915 Haji Muhamad Amin 1334  
Cap  
Singapura

### **BAB III TERJEMAHAN**

#### **3.1 Bahwa Inilah Syair Raksi tentang Keterangan Tanggal dan Nasihat Baru**

Dengan nama Allah Tuhanku  
Tuhanku berjuang di dalam kalbu  
Dengan karunia Tuhan Yang Mulia  
Menjadikan syair kami sia-sia  
Syair dikarang dengan bersajak  
Tidak pernah menunjukkan bijak  
Hanyalah dengan ikhlas semata  
Dikarangkan syair penghibur m-ta  
Dengan tuan kami berkata  
Melihat orang suami isteri  
Ataupun mau bersahabat berteman  
Hendaklah berusaha dengan pengetahuan  
Jika tidak melihat orang  
Dikumpulkan nama setiap orang  
Berapa banyak bilangan dikumpulkan  
Nama laki-laki perempuan dibedakan  
Berapa awal huruf kedua  
Jangan tersalah sedikit juga



Kawinkan pertolongan nabi terakhir  
 Kabulkan bertuah ilmu hitung  
 Membuka hati bagi manusia  
 Menjalankan memberi keselamatan di dunia  
 Sifat dibukakan adab dan kakak  
 Adapun dengki membuat bengkok  
 Tidak ada pula jalan yang dusta  
 Oleh karena bercinta  
 Inilah syair satu kepala  
 Mudah-mudahan sempurna diri  
 Baik laki-laki maupun perempuan  
 Supaya mendapat jalan yang pasti  
 Berapa hurufnya dibilang terang  
 Janganlah jumlahnya sembarangan  
 Jangan sekali kamu campurkan  
 Sembilan pula digugurkan  
 Ketinggalan itu dibandingkan dua  
 Dapatkah kenyataan kepada petuah

Jika satu bersama delapan  
 Hukumnya itu saya terangkan  
 Alif lam pun banyak hurufnya  
 Sembilan pula gugurnya  
 Kemudian Maryam pula dikatakan  
 Sembilan juga digugurkan  
 Inilah kepala satu dan dua  
 Kepada yang lain tidak kecewa  
 Demikianlah tuan saya katakan  
 Supaya mudah kita melihatnya  
 Dengan Maryam mau dijodohkan  
 Jalan yang mudah saya tunjukkan  
 Seratus delapan belas banyak jumlahnya  
 Nyatalah satu bait lebihnya  
 Dua ratus delapan belas bait dijumlahkan  
 Jadilah dua bait ditangguhkan  
 Terlalu banyak kepala dua  
 Nama Adam dan Siti Hawa

Huruf abjad akan diturunkan  
Di bawah ini saya terangkan

Dengarlah tuan muda berbangsa  
Sangat baik muda berbangsa  
Rezekinya mudah bukan kepalang  
Sahabat dan saudara selalu datang  
Kasihnya tidak terbilang  
Kasih kepadanya beberapa saudara  
Jika satu sama dua  
Kepada yang lain saya kecewa  
Sangat mufakat perhitungannya  
Pekerjaan baik berusaha segera  
Itulah jodoh bersama saya  
Orang melihat bersuka ria  
Jika satu bersama tiga  
Saya menaruh curiga dan prasangka  
Jika satu bersama empat  
Pekerjaan kedua bersama sifat  
Jika satu bersama lima  
Karena takdir merusak nama  
Jika satu bersama enam  
Kesenangan dapat saya sembunyikan  
Jika satu bersama tujuh  
Hati di dalam memandang jauh

Siang dan malam mendapat sentosa  
Siang dan malam tidaklah senang  
Dilepaskan Allah sifat yang malang  
Terlindung dari bahaya dan marah  
Dilepaskan Tuhan dari cedera  
Terlalu baik kepala kedua  
Umpama Adam dengan Siti Hawa  
Turut menurut apa pembicaraan  
Setiap pekerjaan tidaklah segera  
Kasih dan sayang kepada manusia  
Saya ada melakukan pekerjaan aniaya

Demikian itu baik juga  
 Bercerai juga tidak akan pantas  
 Saya ada juga berapa mufakat  
 Bercerai juga tidak akan ada kebaikan  
 Tidak baik lawan bersama  
 Bercerai juga tidak akan lama  
 Baik juga boleh berteman  
 Tidaklah harta hancur jahanam  
 Tidak baik mencari jodoh  
 Jadilah seperti meninggalkan musuh

Jika satu bersama delapan  
 Tinggal ada awal kesimpulan  
 Jika menyatu bersama sembilan  
 Tetapi ada jalan ketinngalan  
 Pasal dua bersama dua  
 Hanyalah sedikit kepada pendapat ulama  
 Jika dua bersama tiga  
 Hati di dalam menjelekkkan sangka  
 Jika dua bersama empat  
 Karena keduanya berbeda pendapat  
 Jika dua bersama lima  
 Tetapi sangat memujikan nama  
 Jika dua bersama enam  
 Menjadi miskin harta jahanam  
 Jika dua bersama tujuh  
 Tingkah lakunya baik hatinya teguh  
 Jika dua bersama delapan  
 Perilaku itu banyak jawabannya  
 Janganlah kamu hampir sekali  
 Pekerjaan yang baik tidak perduli  
 Janganlah engkau pandang dan meninjau  
 Kerjanya sehingga jalannya bagus

Berbanyak juga pada kehidupan  
 Sebagian pula menyatakan kedukaan  
 Baik juga berkekalan

Kawan rezekinya tidak kebetulan  
Baik juga kepada dua  
Akhirnya itu bercerai juga  
Sungguhpun sekali kurang mufakat  
Jadi kehidupan kurangi kebaikan  
Boleh juga tinggal bersama  
Jadi miskin tidak lama  
Tidak baik marah disimpan  
Bersama api makan kepada nama  
Baik kepalanya menjadi jodoh  
Pekerjaan satu dengan sungguh  
Terlalu jahat pada perbuatan  
Tambahan pula banyak mulutnya  
Inilah kepala sangat pemali  
Jauhkan perjalanan dari kapal perang  
Apalagi dijadikan milik  
Tidak dapat di dalam kamar

Jika terpandang oleh mata  
Sungguhpun ia baik nyatanya  
Jika dua dengan sembilan  
Terima kasih pada sahabat dan taulan  
Baikpun dibuat isteri kanda  
Tambahan suka mencari ilmu  
Pasal tiga bersama tiga  
Jika tiga dengan empat  
Pekerjaan itu banyak pertolongan  
Jika tiga dengan lima  
Empat bulan akan kelima  
Inilah jodoh yang paling keji  
Tidak pula hendak mau mati  
Jika tiga dengan enam  
Tetapi pikiran di hati terbenam  
Jika tiga dengan tujuh  
Tidak berani mendatangkan keributan  
Jika tiga dengan delapan  
Rezekinya dapat sekelilingnya

Jika tiga dengan sembilan  
Salah seorang berlainan jalan

Di dalam hati jangan dicinta  
Akhirnya menyusahkan kepada kita  
Baik kepalanya boleh kebetulan  
Akhirnya tidak menjadi kekesalan  
Mukanya ditatap tidak jemu  
Di dalam hatinya suka membuat kebaikan  
Kurang baik di antara mereka  
Akhirnya itu berpisah juga  
Itupun tidak berapa mufakat  
Bercerai juga tidak akan lama  
Tidak baik jodoh bersama  
Talak diberi segera diterima  
Tambahan pula mengingkar janji  
Banyak manusia tidak memuji  
Baik juga bersawah bertanam  
Membenarkan dusta diberi jahanam  
Baik kepala menjadi jodoh  
Serta tida berapa menjadi rusuh  
Berbaik juga pada kehidupan  
Satupun tidak menetapkan  
Demikian itu tidak kebetulan  
Akhirnya menjadi kekesalan

Jangan dahulu tuan bersama  
Tidak jadi dengan percuma  
Pasal empat bersama empat  
Kerjanya sehingga jalan mengumpat  
Jika empat bersama lima  
Tidak memikirkan binasa nama  
Jika empat bersama enam  
Hatinya lemas marah menahan  
Jika empat bersama tujuh  
Umpama rumah yang kurang kuat  
Jika empat dengan delapan

Sebagian pula menanam kebajikan  
 Jika empat denzan sembilan  
 Karena usaha bersama jalan  
 Pasal lima bersama lima  
 Tingkah lakunya tidak membesarkan nama  
 Jika lima dengan enam  
 Memadu kasih siang dan malam  
 Jika lima bersama tujuh  
 Tetapi sedikit ada kerusuhan  
 Jika lima bersama delapan  
 Sungguhpun baik jalan kehidupan

Carilah jodoh yang baik nama  
 Mudah-mudahan berkasih lama  
 Tidak berapa baik mufakat  
 Bercerai juga tidak akan tahan  
 Kasihpun tidak berkepanjangan  
 Tidak akan kekal di antara mereka  
 Tidak baik kesombongan ditanam  
 Akhirnya itu menjadi musnah  
 Siang dan malam selalu bertengkar  
 Tujuh hari sekali runtuh  
 Di antara mereka inilah ketetapan  
 Juga yang satu tidak ditetapkan  
 Itupun tidak yang kebetulan  
 Pekerjaan yang baik banyak pula ketinggalan  
 Itupun tidak baik bersama  
 Bercerai juga tidak akan lama  
 Umpama air di dalam kolam  
 Umpama cincin permata niram  
 Baik juga ia dijodohkan  
 Tidak baik berjalan jauh  
 Tidak banyak juga ketetapan  
 Akhirnya jadi juga kesusahan

Jika lima dengan sembilan  
 Jika keras sama kerasnya

Pasal enam bersama enam  
Usaha itu tidak terbenam  
Jika enam bersama tujuh  
Hati di dalam menyimpan rusuh  
Jika enam dengan delapan  
Sebagian pula menyatakan ketetapan  
Jika enam dengan sembilan  
Tetapi ada juga kesialan  
Pasal tujuh bersama tujuh  
Hatinya tidak sesuci ibu  
Jika tujuh dengan delapan  
Bicaranya keliru belakang hadapan  
Jika tujuh dengan sembilan  
Tetapi ada juga kesalahan  
Pasal delapan dengan delapan  
Dengan mudah jalan kehidupan  
Pasal delapan dengan sembilan  
Memperoleh anak secara kebetulan  
Pasal sembilan dengan sembilan  
Demikianlah dalam memperebutkan keadilan

Di antara keduanya sama bertahan  
Jika baik sama kebajikan  
Baik keduanya saling menanam  
Lepas dari binasa dan kemusnahan  
Sungguhpun pernah terjadi keributan  
Serta dengan setia tidak teguh  
Boleh juga jadi harapan  
Juga yang lain tidak menentukan  
Baik juga kehidupan berjalan  
Karena hatinya dalam kesebalan  
Tidak baik berhati rusuh  
Tidak baik jalan kehidupan  
Tidak lama jadi kesampaian  
Baik juga dibuat tauladan  
Karena malas kerjanya berjalan  
Inilah kepala memperoleh ketetapan

Memperoleh rezeki dengan sepenuhnya  
 Inilah kepala sangat h-andalan  
 Tidaklah hati menjadi sebal  
 Kepalanya baik dengan kebetulan  
 Unapa bintang hampir ke bulan  
 Tamsil syair saya karangkan  
 Siapa menirunya tidak diizinkan

### **3.2 Inilah Syair Sejarah Hari Bulan yang Patut Dipakai oleh Setiap Orang**

Menyebut nama Allah itu awal dikata  
 Dikarang syair suatu cerita  
 Dengan kodrat Tuhan Yang Esa  
 Dilepaskan dari setiap waktu  
 Ialah Tuhan yang amat murah  
 Semua dosa habislah sudah  
 Selesai dari mohon rahmat  
 Dunia akhirat dapat selamat  
 Tidaklah saya berpanjang kata  
 Di dalam kitab tersebutlah sudah  
 Dengarkan semua sahabat dan saudara  
 Inilah syair bacalah tuan  
 Pada setiap hari bulannya  
 Keberuntungan yang baik patut dipakainya  
 Jika hendak melihatnya itu  
 Permulaan dari hari bulan satu

Sertakan juga selawat atas nabi  
 Keterangan tanggal diberi nyata  
 Memohon ampun atas segala dosa  
 Dunia akhirat senang sentosa  
 Kepada-Nya juga hamba berserah  
 Jangan melupakan barang sejarah  
 Dengan berkat Nabi Muhammad  
 Sehingga sampai hari pembalasan  
 Inilah syair suatu faedah



Boleh dibuat penghibur kegelisahan  
 Baik laki-laki ataupun perempuan  
 Keterangan tanggal agar diketahui  
 Bolehlah tuan melihat keterangannya  
 Mudah-mudahan selamat di dalamnya  
 Sehingga sampai tiga puluh satu

Setiap pekerjaan sangat handal  
 Berniaga berlayar sangat kebetulan  
 Mendapat sakit segera sembuh  
 Tidak ada air apa hatimu kacau  
 Berlayar berniaga baik di dalamnya  
 Berjumpa saudara lama bertemu  
 Lama sedikit peny-kitmu pergi  
 Dipanggil orang menyusahkan diri  
 Tidak baik ketika itu  
 Firman Tuhan kata begitu  
 Berniaga bertanam tidak akan menyesal  
 Hatipun tidak menjadi kekesalan  
 Berniaga berkawin mencari harta  
 Pekerjaan jauh hati bercinta  
 Sangat jauh bukan kepalang  
 Niscaya ki[a disumpah orang  
 Tidak baik berhati buntu  
 Berita yang jahat sungguh begitu  
 Baik berniaga menahan perasaan serta  
 Kejadian anak-anak baik berita  
 Berhutang utusan menjadi kensal  
 Jika sakit menjadi kesimpulan

Kejadian anak-anak ketika itu  
 Melawan orang menjadi baik  
 Jika delapan hari bulannya  
 Berkawin berniaga atau perkawinan  
 Jika sakit kepada tujuh  
 Tidak merasa keluh kesah  
 Pada sembilan ayyuhai tuan

Lain waktu tidak kebetulan  
Pada sepuluh ayyuhai sahabat  
Apa maksud segera dapat  
Pada belas ayyuhai sakti  
Penyakit yang berat ringan silih berganti  
Kejadian anak-anak ayyuhai saudara  
Diberikan Tuhan cacat dan cedera  
Rezekinya murah bukan kepalang  
Terlepas dari nama yang malang  
Pada dua belas ayyuhai bunda  
Pekerjaan dibuat tidak dengan perasaan  
Melainkan raja-raja juga yang melarang  
Kejadian anak-anak juga dinyatakan  
Menuntut ilmu baik diamankan

Kuat dusta perilaku bensyu  
Dilawan orang susah begitu  
Sungguh banyak berbagai pekerjaannya  
Jika berlayar kurang baiknya  
Inshaallah mendapat kesembuhan  
Kejadian anak-anak baiklah sungguh  
Jika berjalan pertengkaran  
Kadang kala kena kita simpatik  
Setiap pekerjaan tidaklah lambat  
Baik menjauh kepada sahabat  
Berkebun berkawin bersenang hati  
Pikiran jauh menyusahkan hati  
Tidak ada satu bahaya dan bencana  
Orang pun banyak menolong memelihara  
Banyak saudara teman berkunjung  
Umpama perahu lepas dikalang  
Waktu ini jangan dilanda  
Jadi kesusahan di hari Minggu  
Boleh ia membuat saran  
Jika penyakit Tuhan sembuhkan  
Berkawin membuat rumah diberikan

Pada tiga belas ayyuhai kakak  
Setiap kemaluan jadi terbuka  
Pada empat belas bulan pertama  
Mendapat rezeki berkepanjangan  
Jika hendak berlayar secepatnya  
Terlambat juga dengan sebabnya  
Jika sakit kepada tubuh  
Dengan izin Allah cepat sembuh  
Pada lima belas hari bulan ny?ta  
Dihilangkan Tuhan hati bercinta  
Kejadian anak-anak ketika itu  
Dengan karunia Tuhan yang satu  
Pada enam belas hari bulannya  
Ditunggu dahulu di belakang pintu  
Jika pada tujuh belas hari  
Ataupun kamu mau beristeri  
Tetapi berlayar kurang baik  
Sebagian kaum menyatakannya  
Kejadian anak-anak ketika itu  
Ada mengatakan baik begitu  
Setelah pada delapan belas hari  
Sabarlah dahulu kemudian hari

Tidak baik melakukan sangka  
Penyakit sembuh walaupun bengkak  
Setiap pekerjaan tidak percuma  
Tidak ada ditindas nama manusia  
Adapula sedikit tua  
Tetapi tidak seberapa susah  
Tidak banyak hatimu susah  
Kurang baik berlayar jauh  
Selamat sempurna pekerjaan kita  
Demikian itu keterangannya berkata  
Memperoleh bahagia nyatalah tentu  
Penyakit lama sembuh begitu  
Tidak baik sembarangan bekerja  
Pendapat cendekiawan hari bahaya

Baik menghadap raja menteri  
 Dengan izin Allah sempurnalah diri  
 Jika sakit ada bahayanya  
 Memperoleh baik rezeki untuknya  
 Sebagian pula menyatakan tidak pasti  
 Menyatakan tidan jujur pula yang satu  
 Adalah kurang pekerjaan mencari  
 Tidak baik menyusahkan diri

Pada sembilan belas tanggalnya  
 Pekerjaan yang baik berganti jahat  
 Pada dua puluh tanggal sudah  
 Dalam keterangannya tersebutlah sudah  
 Pada dua puluh satu tanggalnya  
 Pendapat cendekiawan hari bahaya  
 Pada dua puluh dua sudah dibilang  
 Menanam padi tidaklah malam  
 Pada dua puluh tiga ayyuhai tuan  
 Kejadian anak-anak sungguh dermawan  
 Pada dua puluh empat ialah harinya  
 Hanyalah anak-anak baik jadinya  
 Ataupun sakit ketika itu  
 Dalam keterangannya tersebut begitu  
 Pada dua puluh lima di bulan gelap  
 Bahaya bulan *hukamak*  
 Pada dua puluh enam bulannya  
 Kejadian anak-anak baik tingkah lakunya  
 Pada dua puluh tujuh wahai saudara  
 Memperoleh untung pada hitungan  
 Dua puluh delapan di bulan yang tentu  
 Di dalam keterangannya disebut begitu

Tidaklah baik bekerja di dalam  
 Kej?dian anak-anak baik lakunya  
 Sembarangan bekerja hati susah  
 Menyesal di kemudian tidak berguna  
 Tidak baik apa kerjanya

Sabar dahulu sama maunya  
Terlalu baik bukan main  
Kejadian anak-anak baik cemerlang  
Inilah saat baik ditentukan  
Ibu bapaknya dapat bantuan  
Kurang baik semua kerjanya  
Disayang raja raja itu lainnya  
Terima kasih sedikit mendapat bantuan  
Lama sembuhnya hatipun malu  
Tidak baik bekerja sembarangan  
Inilah nyata dipikirkan terang  
Itupun tidak baik kerjanya  
Hormat dan taat ibu bapaknya  
Baik berniaga lepaslah bahaya  
Sangat baik pekerjaan di situ  
Buatlah semua pekerjaan itu

Dua puluh sembilan hari terakhir  
Berkeburu berkawin atau berlayar  
Pada tiga puluh bulan sempurna  
Baik laki-laki ataupun perempuan  
Selesailah syair dengan segera  
Nomor lima belas rumah negara  
Baik pekerjaan semua maksudnya  
Ataupun hendak membuat perahunya  
Baik membuat berbagai rencana  
Inilah syair ada berkawan  
Di jalan Nibin Road Singapura  
Terlepas dari bahaya dan cedera

### **3.3 Inilah Syair Nasihat Menjaga Diri Supaya Sempurna**

Bismillah dengan nama yang mulia  
Hendaklah kita yakin percaya  
Allah Tuhan bersifat pengasih  
Keterangan nabi di akhir zaman  
Dengarkan semua saudara sebangsa

Karena di dunia berubah waktu  
 Tidaklah saya berpanjang kata  
 Jangan dibuat capai yang mudah  
 Wahai semua teman saudara  
 Janganlah kamu panjang perkiraan  
 Ilmu akherat kamu tuntuti  
 Karena di dunia tempat berhenti  
 Ialah Tuhan yang sangat kaya  
 Memohon rakhmat kepada-Nya  
 Kepada-Nya mohon ditetapkan iman  
 Dunia akherat diberikan iman  
 Setiap pekerjaan hendaklah diperiksa  
 Mudah-mudahan senang sentosa  
 Inilah syair suatu faedah  
 Boleh dibuat menghibur gelisah  
 Tuntutlah ilmu dengan segera  
 Walaupun tinggal di Singapura  
 Siang dan malam sesungguhnya hati  
 Wajib menuntut di bekal mati

Jangan dipikirkan tubuh yang muda  
 Pikirkan diri di masa susah  
 Di akherat juga tempat yang kekal  
 Cobalah pikirkan kepada akal  
 Sementara muda lagi badanmu  
 Siang dan malam janganlah jemu  
 Kawan ilmu banyak gunanya  
 Sertakan kekal juga ilmunya  
 Ilmu dan amal banyak gunanya  
 Dalam kitab tersebut sudah  
 Jika ada ilmu kepadanya  
 Jika berapa juga jumlahnya  
 Ilmu ada di dalam diri  
 Tidak dapat orang mencari  
 Jika pun ilmu diberikan orang  
 Mungkin bertambah nyatalah terang  
 Barang siapa mendapat ilmu

Dimasukkan Allah surga kamu  
Demikian lagi gunanya tentu  
Kepada hamba ia membantu  
Jika kamu mengamalkan dunia  
Bangsa yang hina jadilah mulia

Menurut hawa setan yang muluk  
Siapa teman bersamamu  
Kepada Allah kita serahkan  
Nyatalah baik sedia bekal  
Sesungguhnya hati menuntut ilmu  
Gunanya kembali kepada dirimu  
Pada siapa juga mendapatnya  
Dunia akherat dapat gunanya  
Mengetahui suatu jalan yang mudah  
Juga dipulangkan hati yang susah  
Susah senang pada dirinya  
Tidak memberatkan diri membawanya  
Mudah dibawa ke mana saja  
Jika tidak kita memberi  
Tidak pernah menjadi kurang  
Tidak nampak dipandang orang  
Diamalkan tidak menjadi jemu  
Lepas dari badan tersema  
Dapat diketahui barang sesuatu  
Menjauhkan dari jin dan hantu  
Tidaklah kamu menjadi sia-sia  
Ditambah dipercaya oleh manusia

Kemudian lagi gunanya  
Tidaklah kamu menjadi hina  
Murah rezeki nyatalah tentu  
Banyak manusia dapat dibantu  
Adalah ilmu umpama pelita  
Boleh belajar semua kata  
Bukankah banyak guna ilmu  
Tuntut ilmu janganlah jemu

Lapar dan dahaga kamu tahanankan  
 Mata mengantuk kamu hiburkan  
 Di dalam menuntut ilmu yang nyata  
 Sombong dan dengki jangan dicinta  
 Tamak dan pelit emosi di dada  
 Jangan di hatimu memburukkan sangka  
 Hendaklah lembut tutur dan bahasa  
 Siang dan malam jangan buang waktu  
 Biasakan diri baik pekerti  
 Kepada manusia murahkan hati  
 Taatlah kamu ibu dan bapak  
 Jangan di hatimu menjelekan tempa  
 Orang membuat maksiat nyata

Dikasih oleh Allah Taala  
 Menjauhkan diri dari beberapa bencana  
 Dengan karunia Tuhan yang satu  
 Oleh karena itu  
 Menerangkan manusia berhati batu  
 Serta mendapatkan beberapa harta  
 Hendaklah ikut dalam hatinya  
 Tahan sedikit sakit hatimu  
 Bakat menuntut jangan ditinggalkan  
 Maksud setan jangan dituruti  
 Amalan baik buatlah serta  
 Apalagi bercakap yang dusta  
 Kejahatan manusia jangan diduga  
 Dilepaskan Allah dari neraka  
 Banyaklah taubat atas semua dosa  
 Apalagi bulan puasa  
 Serta pula ingatkan mati  
 Inilah hukumnya Tuhan Yang Mulia  
 Orang yang tua demikian juga  
 Nasihat ini janganlah lupa  
 Jangan dijelekan atau dikatakan  
 Supaya tenang hatinya kita



Jika terpancang diri sendiri  
 Nasihat orang jangan dicari  
 Wahai sekalian sahabat dan saudara  
 Kemusnahan maksiat hendak ketahuan  
 Awal maksiat banyak jeleknya  
 Hendaklah ingat jagakan diri  
 Sebagian darinya tersebut di sini  
 Jangan berani melarikan maksiat  
 Hendaklah banyak memikirkan dirimu  
 Jangan membuat sembarangan ramuan  
 Orang menurut napsunya  
 Inilah *fit'sil* sangat salah  
 Demikian lagi saya berkata  
 Kemusnahan maksiat menghabiskan harta  
 Harta pun habis diri terhutang  
 Orang pun benci mau datang  
 Dengan sebab tingkah sendiri  
 Tidak mengingat kemusnahan diri  
 Jika demikian perilaku begitu  
 Walaupun ia setara ratu  
 Pekerjaan yang sudah Tuhan melarang

Jangan disalahkan kamu berkata  
 Pelajaran yang baik kamu berikan  
 Baik laki-laki maupun perempuan  
 Supaya terpelihara.dosa memalukan  
 Kepada siapa yang membuatnya  
 Supaya lepas berat menanggungnya  
 Sangatlah agung kemuliaan Tuhan  
 Mudan-mudan Tuhan kasihani  
 Nasihat ini pakailah kamu  
 Dilepaskan Tuhan neraka yang semu  
 Jalan yang baik tidak dipakainya  
 Ke neraka jahanam tempat tinggalnya  
 Tidak pernah berdusta  
 Sehingga jadi diri bercinta  
 Siang dan malam mendapat susah

Terkadang ada orang merangsang  
Membuat maksiat tidak dipikirkan  
Jadilah kelakuan seperti pencuri  
Tidak ada orang hendak membantu  
Itupun menahan hatinya marah  
Adalah seperti menuntut di batu karang

Jika kasihmu dipanggang amal  
Jikalau tidak ilmu dan amal  
Kamu berlayar rajin sekali  
Ilmu dan amal tidak ada yang kekal  
Membawa pajak kayu cendana  
Ilmu dan amal tidak ada sempurna  
Demikianlah tuan saya berkata  
Jika pun kamu anak isteri  
Jika tuan tidak berilmu  
Orang banyak membenci kamu  
Dengan tingkah laku yang jelek  
Kerja mengatakan bertambah jadi  
Dikecualikan babi keturunan Cina  
Bangsa Melalui banyak menyukakan  
Sebagian ada bangsa Melayunya  
Makan dan minum serta tempat tinggalnya  
Inilah masalah di dalam bahaya  
Sebab demikian itu  
Janganlah kamu lakukan begitu  
Perangi itulah ajaran melarang  
Janganlah tingkah lakumu tidak menentu

Jangan berjalan di medan keramat  
Tidak akan dapat selamat  
Membawa pajak kayu cendana  
Itulah hati tidak berguna  
Hendak dibawa negeri surati  
Apa yang hendak dibekal mati  
Hendaklah tuan menjaga diri  
Ilmu yang baik jadikan segera

Pekerjaan yang baik jahat dikumpulkan  
 Kadang kala tidak mau bertemu  
 Tambahan pula mengingkari janji  
 Bertekuk minum dibagi berendi  
 Sepatutnya kafir dihukum mati  
 Nyatalah diberikan saja kebinasaan  
 Kelakuannya suka seperti Cina  
 Sedikit tidak suka rupanya  
 Dilakukan oleh beberapa manusia  
 Terkutuklah ia melakukan maksiat  
 Hendaklah mengingat siapa kamu  
 berkumpullah hukuman Tuhan yang satu  
 Kepadamu dinyatakan terang  
 Bangsa yang baik jadilah kurang

Jikapun tidak menuntut ilmu  
 Mendengar saja orang mengajarimu  
 Nasihat inilah kamu amalkan  
 Barang baik juga diturutkan  
 Demikian lagi nasihat yang terang  
 Perkataan dusta itu dilarang  
 Kemusnahan malas lagi serta  
 Walaupun petir ada di tempat yang tinggi  
 Tambahan pula sombong dan bongkak  
 Dengan adik dan kakak  
 Tidak memikirkan muda dan tua  
 Perilaku demikian kemana dibawa  
 Demikian juga dinyatakan  
 Lepas di tangan jangan diharapkan  
 Berawal sabar rajin terpuji  
 Memikirkan malu takutkan kejelekan  
 Inilah perilaku yang mulia  
 Banyak orang hati percaya  
 Tamatlah syair ayyuhai sabti  
 Siang dan malam jangan berhenti

Pangkat yang ketiga jadilah kamu  
 Tidaklah tingkahnya sembarangan dikumpulkan  
 Ialah awal jalan kebaikan  
 Ke dalam surga Tuhan masukkan  
 Tidak saya perdulikan orang  
 Akherat dapat kepada orang  
 Inilah perilaku membinasakan kita  
 Habis terjual, tergadailah harta  
 Membuat marah ibu dan bapak  
 Bertekuk denzan membesarkan senggak  
 Menurutkan setan yang mempunyai keinginan  
 Akhirnya menjadi dirimu kecewa  
 Perkataan yang tidak mungkin yang dipakaikan  
 Setiap musibah tidak ada kesenangan  
 Serta tidak mengingkari janji  
 Tambahan rajin pergi mengaji  
 Disayang oleh beberapa manusia  
 Lepas dari kebinasaan dunia  
 Hendaklah ikut sesungguh hati  
 Niscaya mendapat kesenangan di hrati

### **3.4 Bahwa Sesungguhnya Inilah Nasihat-nasihat kepada Orang yang Berhutang dan Kebajikan Meninggalkan Akan Dia**

Dengan tuan saudara yang mulia  
 Jika tuan tidak percaya  
 Syair yang tidak berapa gunanya  
 Barang siapa juga memakainya  
 Demikian lagi dinyatakan juga  
 Jalan melepaskan susah kendala  
 Tidaklah saya berpanjang kata  
 Manakala kita akan berhutang  
 Orang menunggu segerakan datang  
 Berhutang tidak dengan cakarnya  
 Adapun pencakar naiagara tidak cukup  
 Dengan demikian itu

Kemusnahan berhutang berhati sedih  
Dengan perbuatan sendiri  
Siang dan malam orang yang mencari  
Ada orang menunggu di pintu  
Orang pun tidak hanya begitu  
Ada menunggu minta secepatnya  
Tuan yang punya kena bicara  
Orang berhutang lalu berkata  
Kuat orang lagi mencari

Satu usaha meninggalkan mulia  
Bacalah syair renungkan dia  
Tetapi ada pula gunanya  
Dilepaskan Allah kesusahan dirinya  
Hendaklah dipikirkan diotak kepala  
Carilah usaha penolak bencana  
Hendaklah kita menjagakan diri  
Tambahkan berhutang di dalam negeri  
Kesusahan diri pagi dan sore  
Ada sebagian kena tantangan  
Sangat berat kita menanggungnya  
Itupun menyusahkan bagi dirinya  
Napsu tentu hendak dipelihara  
Orang pun tidak suka membantu  
Memutuskan berhutang tidak dipikirkan  
Kadangkala ada pula yang lari  
Meniatkan tentu kita membayar  
Katanya hendak menutup perkiraan  
Hendak berlayar ke Singapura  
Mintalah saya menempuh sehari  
Inilah perbuatan menyakitkan diri

Inilah jalan orang berhutang  
terkadang malam ia datang  
Bukankah nyata menyakitkan diri  
Sangatlah susah tidak terkatakan  
Bukankah malu kepada diri

Tambahan tinggal di dalam negeri  
 Wahai semua teman saudara  
 Supaya jangan menjadi pembicaraan  
 Ingatkan nasihat di dalam hati  
 Sungguh membuat jadi menyakiti  
 Orang yang selalu suka berhutang  
 Orang membenci dari hilir ke hulu  
 Maklumlah tuan zaman sekarang  
 Jika tidak ada orang kita berderang  
 Ini sebabnya saya ingatkan  
 Nyatalah diri kita sakitkan  
 Demikianlah tuan kebinasaan terang  
 Terlalu berat bukan main  
 Berhutang kepada Melayu dan Cina  
 Tambahan berhutang kepada isterinya  
 Jika kita banyak hutangnya  
 Banyaklah oarang menjelekkkan mencaci

Orang menunggu pagi dan sore  
 Hatipun di saat baring terlentang  
 Ditunggu orang setiap hari  
 Sebagian dikenakan kata pencuri  
 Bekerja tidak dengan dipikirkan  
 Patut dijagakannya perkataan  
 Setiap berhutang dengan perkiraan  
 Tambahan tinggal di Singapura  
 Jalan berhutang jangan dituruti  
 Terkadang dibawa sampai mati  
 Ada pertengkaran sampai berpukulan  
 Akhirnya mendapat malu  
 Orang dan duit dipandang orang  
 Dibuat kita sembarangan  
 Berhutang jangan tuan amalkan  
 Ajaran hukum Islam tidak membenarkan  
 Menanggung hutang kepada orang  
 Ataupun keli yang tidak berguna  
 Nama yang baik jadilah hina  
 Tidak orang percaya padanya

### 3.5 Kumaksudkan Orang Tidak Menanggung Hutang

Kasihan orang yang tidak menanggung hutang  
 Sahabat suka datang  
 Jika berhutang tidak berani  
 Tambahan menjelekkkan suami isteri  
 Sangat senang terasa diri  
 Jika hendak berpindah negeri  
 Orang yang takut akan pohonnya  
 Tidak bimbang dalam hatinya  
 Sebab demikian itu  
 Pikiran yang baik hendaklah pasti  
 Hai sekalian saudara yang mulia  
 Jangan sekali mendustakan dia  
 Demikian lagi saya berkata  
 Segera dapat barang dicita  
 Jadilah jalan kesukaan orang  
 Barang sesuatu kabarkan terang  
 Jika orang sukakan kita  
 Dengan izin Allah dapatlah harta  
 Tambahan pula sembahyang mengaji  
 Serta tidak memungkiri janji

Bersukaria pagi dan sore  
 Lepaslah dari orang menghadang  
 Senang sentosa kesana-kemari  
 Orang tidak berani mengatakan  
 Hendak berlayar kesana-kemari  
 Orang pun banyak sudah menghampiri  
 Dengan segera ia membayarnya  
 Sempurna diri dari kendala  
 Hendak memikirkan kamu di sini  
 Selamatlah diri bertingkah laku begitu  
 Jika hendak orang percaya  
 Niscaya lepas dari bahaya  
 Jika orang percaya kita  
 Karena kamu tidak berdusta

Jangan perangi kasir dan gawang  
 Jalan yang benar jangan dibohongi  
 Karena tidak berbicara dusta  
 Terlepas dari hati bercinta  
 Inilah perbuatan yang sangat terpuji  
 Tidaklah orang menjelekan membenci  
 Sehingga inilah nasihat diterangkan  
 Hendaklah kuat tetap diamalkan  
 Nasihat yang lain pula dinyatakan  
 Akhirnya dapat kamu kebaikan

### **3.6 Inilah Nasihat Jika Hendak Bertemu Seorang Supaya Terpelihara Diri**

Jika hendak bertemu seorang  
 Dipikirkan saat di tangan orang  
 Kemungkinan orang mempunyai masalah  
 Nyatalah kita kurang berfikir  
 Orang tidak bersuka ria  
 Jangan segera bertemu dia  
 Jika ia di tempat kamu  
 Nyatalah suka manis mukanya  
 Jika pada malamnya rapat  
 Melainkan ia ada perjuangannya  
 Demikian lagi waktu pagi  
 Nantikan kita di hari siang  
 Orang meninggalkan hutang  
 Sabar tamunya kamu yang datang  
 Takutlah ia kesesatan hati  
 Waktu demikian hendak diperangi  
 Ingat olehmu dari sini  
 Diamalkan baik budi pekerti  
 Bangsa yang baik ataupun kurang  
 Jangan pergi rapat sembarangan  
 Kecuali rumah ibu bapaknya  
 Bersama anak dan isterinya



Sabar dahulu adat manusia  
 Dalam perjalanan ia bertemu  
 Niscaya hatinya tidaklah jemu  
 Janganlah kamu pergi ke rumahnya  
 Itupun sudah berjanji padanya  
 Janganlah segera kamu pergi  
 Lepaskan ia mandi bersuci  
 Baik pagi maupun sore  
 Waktu ini sangat penting  
 Kedatangan kita jadi menyakiti  
 Sangatlah baik memelihara hati  
 Inilah sebagian perbekalan mati

Waktu orang saling menangkiskan perkataan  
 Takutkan ia salah bercita-cita  
 Keistimewaan waktu wajib baginya  
 Janganlah kita segera bertemu  
 Tambahan waktu maghrib dan isa  
 Amalan orang menjadi dusta  
 Jika kami bermaksud pasti  
 Itupun hendak kamu penuhi  
 Jika ada orang di situ  
 Tunggukkan kamu jawabnya itu  
 Apabila kamu berjumpa kepadanya  
 Kemudian baru berkata maksudnya  
 Orang yang sedang bekerja membicarakan  
 Hendaklah kamu kembali pulang  
 Ataupun orang minum dan makan  
 Melainkan kamu yang dimaksudkan  
 Waktu orang hampir tidur  
 Baik pun waktu siang malam  
 Orang di dalam kisahnya terang  
 Apalagi di tengah orang  
 Melainkan rumah kamu biasa  
 Tidaklah kamu menantikan masa

Janganlah kiat segera pergi  
Walaupun ia tidak mengatakan  
Ia sedang sembahyang mengaji  
Nantikan selepas amal wudlunya  
Jangan bertemu di waktu sempit  
terkadang ada dikena hajar  
Menyatakan kesusahan yang berat  
Di muka pintu kamu berhenti  
Suruh memberi tahu yang pasti  
Demikianlah adat manusia begitu  
Dahulukan salam maksud tangannya  
Inilah ketertiban baik dipakai  
Janganlah kamu sering datang  
Supaya jangan hatinya dalam  
Jangan segera kamu dapatkan  
Sebaiknya kamu berhati-hati menyampaikannya  
Itupun jangan kamu pergi  
Nantikan waktu sehingga ia terjaga  
Jangan bertemu bermaksud sembarangan  
Ditakutkan menjadi salah memberang  
Pekerjaan itu kamu kuasai  
Tidak akan menjadi kamu binasa

Orang sudah hendak berjalan  
Melainkan berita tidak berguna  
Itupun orang bersama mesra  
Demikian itu tidak dikirakan  
Orang sedang memasak menggulai  
Jikalau kamu biasa kepadanya  
Jika tidak pelawan itu  
Suka terpelihara perkataan tidak menentu  
Melainkan kerusuhan ibu bapak yang terang  
Apa lagi kamu jarang datang  
Patutlah kamu selalu pergi  
Tidaklah kamu menjadi malu  
Adapun adat zaman sekarang  
Jikalau kamu saudara yang terang

Uang tidak ada di dalam diri  
 Bertempat tinggal di dalam negeri  
 Tinggal ada juga sedikit  
 Takut terkena kata-kata yang tidak menentu  
 Dengan demikian itu  
 Demikian bagi ayyuhai saudara  
 Janganlah mudah tidak ketahuan

Jangan kamu mendatangi marah  
 Tidaklah kamu berhati susah  
 Setiap pekerjaan satu banyaknya  
 Tidaklah jadi cacat dan cedera  
 Janganlah kamu pergi segera  
 Hendaklah kamu menanti pelarannya  
 Janganlah kamu pergi ke situ  
 Tidaklah kamu berhati buntu  
 Tidaklah orang mengatakan melarang  
 Sebagian jadi kesukaan orang  
 Tambahan rumah tuan penghulu  
 Berlainan adat zaman dahulu  
 Uang dan duit dipandang orang  
 Niscaya dibuatnya sembarangan  
 Tambahan malas pula mencari  
 Orang melihatpun ada yang lari  
 Adat dahulu kabarnya susah  
 Sampai juga naik ke kita  
 Jadi berkunjung juga ke situ  
 Jika tidak hatinya buntu  
 Jika masuk perhimpunan perempuan  
 hendaklah baikan tingkah laku

Jika tidak perilaku begitu  
 Sebaiknya di buang lupa kepala  
 Tutur dan bahasajalah kita  
 Sementara belum orang mendusta  
 Duduk berdekatan perempuan yang muda  
 Banyak bicara sedikit pun tidak ada

Apalagi isteri orang  
Ilukum ajaran Islam telah melarang  
Jikalau ke rumah orang yang mulia  
Tutur dan bahasa kuatkan cita  
Di bawah kepada orang kesakitan  
Supaya terpelihara dari sakit kembali  
Apa saja kehendak makan minumannya  
Hendaklah segera kamu mencarinya  
Apalagi saudara kepada kamu  
Tambahkan saudara yang ada ilmu  
Jika kamu memelihara penyakitnya  
Orang sakit banyak bicaranya  
Apa maksudnya lebih dan kurang  
Jangan dilawan kata yang keras  
Sebab kawan demikian itu  
Besar pahalanya kita membantu  
Nyatalah hati dibilang hantu  
Orang pun banyak bencilah tentu  
Serta jangan berpanjang mata  
Lepas dari orang bercinta  
Jangan tingkah lakumu mengada-ada  
Supaya terpelihara dirimu bicara  
Jangan sekali berbuat sembarangan  
Walaupun ia abdi seseorang  
Niscaya kamu dipercaya orang  
lemah lembut semua perbuatan  
Mudah-mudahan ada kesempatan  
Barang tidak ada pantang kepadanya  
Supaya jangan menyesal hatinya  
Setiap hari berulanglah kamu  
Sedikit jangan berhati jemu  
Duduklah kamu dengan tenangnya  
Hendaklah sabar kamu kepadanya  
Janganlah kamu segera memberang  
Apalagi di tengah orang  
Orang yang sakit hati tidak menentu  
Tetapi dengan ikhlas begitu

Biasakan pekerjaan dengan lembut hati  
 Dengan karunia Tuhan yang mulia  
 Demikian lagi saya berkata  
 Perilaku yang baik susah dicari  
 Kebiasaan diberi dinyatakan tenang  
 Susahnya bukan kepalang  
 Ataupun saudara hamba yang serta  
 Jadilah kesusahan kepada kita  
 Kemudian lagi kebiasaan dibiri  
 Meninggalkan rumah sehari-hari  
 Bergaul dengan orang yang dusta  
 Pemadat pengisap boleh dipelita  
 Orang yang suka bermain perempuan  
 Jangan sekali berteman dengan tuan  
 Menyukakan orang pekerjaan yang keji  
 Serta tidak hendak mengaji  
 Tamatlah syair dengan segera  
 Nomor lima belas rumah negara  
 Inilah syair nasihat yang terang  
 Jangan dibuat sembarangan  
 Pernahkan riba nyatalah pasti  
 Di kampung baru ia berhenti

Benih yang baik anak cucu mengganti  
 Tidaklah kamu bersusah hati  
 Kepada sekalian muda bestari  
 Jikalau tidak sesungguh hati  
 Sebab terlalu percayakan orang  
 Isteri tidak mendengar melarang  
 Tidak mengharap kata  
 Jatuhlah hati kepada bercinta  
 Bergaul bersama orang yang lari  
 Apalagi orang pencuri  
 Atau bermain judi pun serta  
 Binasalah diri teranglah nyata  
 Minuman yang mabuk hilang kemalau

Jikalaupun ia anak bangsawan  
Tambahan orang memungkiri janji  
Bergaul ia tidak terpuji  
Di jalan Tisin Road Singapura  
Lepas dari cacat dan cedera  
Raja Haji Ahmad yang mengarang  
Boleh diajarkan semua orang  
Di Pulau Penyengat Indera Sakti  
Ikutlah nasihat dayang dan siti

Sempurnalah syair nasihat diterangkan  
Melainkan orang sudah dibenarkan  
Serta ancaman bagi pembesahnya  
Nanti kesusahan di atas dirinya  
Orang meniru tidak dihiraukan  
Tidaklah kita hendak menyalahkan  
Seorang pun tidak boleh menirunya  
Karena telah didaftarkan

## **BAB IV**

### **KAJIAN/PENGUNGKAPAN ISI NASKAH**

#### ***4.1 Ringkasan***

Syair Raksi Macam Baru yang ditulis oleh Radja Hadji Ahmad di Pulau Penyengat pada tahun 1915 ini terbagi atas 6 bagian. Bagian pertama yang diberi judul "Bahwa Inilah Syair Raksi tentang Keterangan Tanggal dan Nasihat Baru" berisi mengenai himbauan atau ajakan dan nasihat yang sangat berguna baik dalam berkeluarga maupun bermasyarakat.

Bagian kedua yang diberi judul "Inilah Syair Sejarah Hari Bulan yang Patut Dipakai oleh Setia Orang" berisi mengenai contoh kehidupan sehari-hari bagi manusia yang hendaknya harus mengacu pada sunnah Nabi (Muhammad).

Bagian ketiga yang berjudul "Inilah Syair Nasihat Menjaga Diri supaya Sempurna" berisi mengenai nasihat agar kita tidak ragu dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga menjadi manusia yang disebut sebagai sempurna (mendapatkan kedamaian yang sebenarnya). Bagian keempat yang berjudul "Bahwa Sesungguhnya Inilah Nasihat-nasihat kepada orang yang Berhutang dan Kebajikan Meninggalkan akan Dia" berisi nasihat mengenai bahwa berhutang itu suatu perbuatan yang tidak terpuji karena pada gilirannya akan menyusahkan diri sendiri, dan lagi akan dipandang hina, bah-

kan ajaran Islam jelas melarangnya. Kemudian, bagian yang kelima yang berjudul 'Kumaksudkan Orang Tidak Menanggung Hutang' berisi mengenai bahagiannya seseorang yang tidak mempunyai hutang karena banyak orang yang percaya kepadanya, tidak banyak masalah, ke mana saja pergi merasa senang, banyak yang menyukainya dan semua urusan menjadi lancar. Dan, bagian yang terakhir yang berjudul "Inilah Nasihat Jika Hendak Bertemu Seorang supaya Terpelihara Diri' 'berisi mengenai tata cara bertemu dan bergaul dengan seseorang. Pada bagian ini disebutkan bahwa jika seseorang ingin bertemu (bertamu), maka ada banyak hal yang harus diperhatikan, seperti : waktu, tutur kata, situasi dan kondisi. Selain itu, di dalam bagian ini juga dikemukakan imbauan mengenai ketelitian dalam memilih kawan.

#### ***4.2 Kajian/Pengungkapan Nilai-nilai yang terdapat pada Naskah.***

Sebagaimana telah disebutkan pada ringkasan bahwa naskah 'Syair Raksi macam Baru' ini terbagi atas 6 bagian. Bagian pertama terdiri atas 275 baris. Dalam bait yang terdiri atas 175 baris ini termuat himbauan atau ajakan dan nasihat tentang bagaimana jika seseorang ingin memilih jodoh, kehidupan berumah tangga, dan pergaulan dalam masyarakat.

Dalam memilih jodoh sebaiknya orang yang memiliki sifat tidak sombong dan belum tercemar namanya. Artinya, orang tersebut tidak pernah melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma dan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat yang bersangkutan (Melayu). Kemudian, dalam kehidupan berumah tangga hendaknya membina hubungan yang harmonis karena hubungan yang demikian tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan. Untuk itu, baik suami maupun isteri hendaknya saling : merindukan, menghargai, dan mencintai. Sebaliknya, perbuatan-perbuatan seperti : ketidakcocokan, saling ingkar janji, dan berbuat semena-mena (ingin menang sendiri) hendaknya dihindari, karena hal itu pada gilirannya dapat menyebabkan kekacauan atau keretakan rumah tangga.



Keretakan rumah tangga diibaratkan sebagai neraka yang lebih jauh dapat menimbulkan perceraian.

Sebuah rumah tangga hendaknya tinggal dalam suatu rumah karena jika berjauhan banyak godaan yang pada gilirannya dikhawatirkan dapat juga menimbulkan perceraian. Untuk itu, seseorang hendaknya selalu ingat kepada penciptanya (Allah) agar mendapat anugerah-Nya, sehingga hidupnya sejahtera (senang, aman, tidak mempunyai musuh, dan terhindar dari bahaya). Keadaan seperti itu oleh pengarang diibaratkan bagaikan Adam dan Siti Hawa.

Sementara itu, dalam bermasyarakat seseorang hendaknya dapat bekerjasama, saling menghargai, tidak menjelekkkan satu dengan yang lain, dapat menahan emosi, sehingga tidak menimbulkan perselisihan, dan jangan berbuat jahat terhadap sesamanya. Selain itu, jika ingin menyimpulkan sesuatu hendaknya secara keseluruhan untuk menghindari adanya simpulan yang tidak wajar yang akibatnya dapat menimbulkan perbedaan pendapat. Dalam bagian ini juga dikemukakan mengenai bagaimana generasi melakukan sesuatu yang berguna bagi tanah airnya. Jadi, bukan pa yang mestik diberikan oleh tanah air kepada dirinya, tetapi apa yang harus diberikan kepada tanah airnya.

Berdasarkan kajian di atas, kita dapat mengungkapkan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bagian pertama Syair Raksi Macam Baru, yakni nilai : *keharmonisan, kejujuran, kegotong-royongan, dan kecintaan terhadap tanah air (nasional)*.

Bagian kedua yang terdiri atas 218 baris memuat himbauan dan nasihat yang harus diamalkan mengenai apa yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa melupakan kepada sang penciptanya (Allah), dan sunnah nabi (Muhammad) hendaknya dijadikan sebagai acuan dalam bertingkah laku Berkenaan dengan itu, sifat pemberang, menanamkan permusuhan dan berbuat kejahatan serta melakukan sesuatu yang dipikir lebih dahulu, suka melakukan kebohongan, mengerjakan sesuatu tidak dengan sungguh hati, menaruh curiga terhadap sesamanya, membalas kebaikan dengan kejahatan, tidak

menghormati orang tua, ceroboh, berbuat sesuatu tanpa rencana hendaknya dijauhi karena pada gilirannya hanya akan menyulitkan diri sendiri. Jika seseorang dapat melakukan hal itu, maka hidupnya selalu mendapat keberuntungan, dan semua itu di kemudian hari tidak menimbulkan penyesalan. Sebaliknya, sifat tidak selalu puas dalam menuntut ilmu serta bekerja keras dan selalu ingat kepada Allah adalah sesuatu yang harus diindahkan dan dikerjakan.

Berdasarkan kajian di atas, kita dapat mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam bagian dua Syair Raksi Macam Baru, yakni nilai : *ketuhanan, kerja keras, perhormatan kepada orang-orang yang lebih senior (senioritas), dan ketelitian.*

Bagian ketiga yang terdiri atas 237 baris memuat nasihat mengenai penjagaan diri agar selamat baik di dunia maupun akherat. Untuk itu, kita (manusia) harus bertaqwa kepada sang penciptanya (Allah) dengan jalan melakukan apa yang diperintahkan, seperti : menuntut ilmu dan mengamalkannya karena ilmu ibarat cahaya yang dapat menerangi jalan kehidupan. Oleh karena itu, janganlah bosan dalam menuntut ilmu. Apalagi, menuntut ilmu adalah suatu perbuatan yang diridoi oleh Allah. Sebaliknya, jauhilah perbuatan maksiat seperti menuruti hawa napsu dan berjudi karena perbuatan itu di samping merugikan diri sendiri, juga dilarang oleh Allah.

Berdasarkan kajian di atas, kita dapat mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam bagian tiga Syair Raksi Macam Baru, yakni nilai : *ketuhanan, kedisiplinan, dan kerja keras.*

Bagian keempat yang terdiri atas 84 baris berisi mengenai tidak beruntungnya orang yang menanggung hutang karena selalu dicari orang (ditagih), bahkan dicaci maki orang sehingga harus menanggung malu. Apalagi, orang yang berhutang dalam masyarakat dipandang hina, dan hukum syariat tidak membenarkannya. Oleh karena itu, hindarilah kebiasaan berhutang.

Sementara itu, bagian kelima yang terdiri atas 44 baris berisi mengenai betapa beruntungnya orang yang tidak berhutang. Orang yang tidak berhutang banyak yang percaya kepadanya karena tidak banyak masalah. Pikiran jernih dan karenanya ke mana pun pergi hatinya merasa senang, sehingga apa yang diharapkan sering menjadi kenyataan.

Berdasarkan uraian pada bagian empat dan lima di atas, dapat diungkapkan bahwa nilai yang terkandung di dalamnya adalah kedisiplinan.

Bagian keenam yang merupakan bagian akhir terdiri atas 218 baris merupakan nasihat mengenai bagaimana tata cara bertamu dan ketelitian dalam bergaul. Dalam bertamu hendaknya mengingat waktu yang tepat sehingga dapat diterima dengan senang hati oleh orang yang dikunjungi (tuan rumah), sabar dalam segala hal, dan jaga sopan santun. Jika seseorang sedang melakukan kegiatan tertentu, seperti : sholat, diskusi, dan acara keluarga, maka hendaknya bersabarlah menunggu atau urungkan niatnya untuk bertemu. Dengan perkataan lain, jika ingin menemui seseorang hendaknya mengingat situasi dan kondisi, kecuali sudah mengadakan janji.

Sementara itu, dalam bergaul dengan sesamanya hendaknya harus memperlihatkan budi pekerti yang baik, tutur bahasa yang santun, sehingga orang tidak menjadi sakit hati karena ulahnya. Sebaliknya, jangan berbuat jahat dan seenaknya sendiri karena banyak orang yang kemudian membencinya dan tidak peduli kepadanya. Kemudian, jauhilah orang yang jahat dan yang suka berbuat maksiat karena orang yang demikian suka melakukan perbuatan yang kotor. Berbuatlah yang baik karena perbuatan itu akan diikuti oleh anak cucu.

Berdasarkan uraian pada bagian enam di atas, dapat kita ungkapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yakni *tenggang rasa dan keteladanan*.

**BAB V**  
**RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH DALAM**  
**PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN**  
**KEBUDAYAAN NASIONAL**

***5.1 Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Nasional***

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk. Kemajemukan itu antara lain ditandai oleh beragamnya kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Keberagaman kebudayaan itu jika diperhatikan dapat dikategorikan menjadi tiga, yakni : (1) kebudayaan sukubangsa yang tumbuh dan dihayati oleh kelompok-kelompok sukubangsa, (2) kebudayaan daerah yang merupakan hasil perpaduan antar kebudayaan sukubangsa yang terlibat dalam pergaulan sosial di daerah-daerah, dan (3) kebudayaan nasional yang tumbuh dan berkembang sebagai kerangka acuan yang bersifat nasional sebagai akibat berdirinya negara kesatuan RI yang mempersatukan segenap penduduk Indonesia sebagai satu masyarakat bangsa.

Sesuai dengan bunyi Pasal 32 serta makna penjelasannya; pengembangan kebudayaan nasional merupakan keharusan yang tidak dapat dielakkan lagi bagi terwujudnya masyarakat Indonesia yang bersatu, menuju ke arah terwujudnya cita-cita nasional. Berkenaan dengan itu, pengembangan kebudayaan nasional ditujukan untuk mewujudkan : (1) kerangka acuan

yang berupa perangkat nilai, gagasan dan pandangan hidup yang akan menjadi pedoman bagi pola-pola tingkah laku sosial dalam pergaulan nasional serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa; (2) kepribadian nasional yang dapat dibanggakan sebagai hasil perpaduan puncak-puncak kebudayaan daerah yang memberi makna dan arah kehidupan bangsa dan pergaulan antarbangsa; dan (3) memberikan kebanggaan nasional yang dapat mengikat segenap pendukungnya dalam mengembangkan kebudayaan sesuai dengan perkembangan masyarakat, kemajuan teknologi serta perubahan lingkungan.

Walaupun kebudayaan nasional sangat penting artinya sebagai pembina, penguah persatuan, dan kerangka acuan yang memberi makna bagi kehidupan bermasyarakat sebagai satu bangsa, tidaklah diabaikan keberadaan dan perkembangan kebudayaan-kebudayaan Indonesia yang tumbuh dan berkembang sebagai kerangka acuan bagi tiap-tiap pendukungnya yang tersebar di daerah-daerah sebagaimana tersimpul dalam penjelasan pasal 32 Undang-Undang Dasar 1945 yang antara lain berbunyi :

”Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa”.

Kalimat yang pertama jelas menggariskan bahwa kebudayaan bangsa dimaksudkan sebagai kebudayaan yang bernjangkauan nasional, yaitu kebudayaan yang meliputi ”seluruh rakyat” sejauh batas-batas nasional (negara Indonesia). Ini berarti bahwa budaya nasional berupa peningkatan dari dan ke luar batas-batas wilayah budaya sukubangsa ataupun daerah. Kemudian, kalimat yang kedua jelas menunjukkan azas yang melandasi pengembangan kebudayaan yang berjangkauan nasional dengan memberi tekanan pada kepribadian kebudayaan yang akan dikembangkan.

Sungguhpun demikian, pengembangan kebudayaan nasional Indonesia tidak mengabaikan perkembangan zaman yang

menimbulkan berbagai tantangan baru yang harus ditanggapi oleh segenap anggota masyarakat Indonesia dalam proses kehidupan bangsa. UUD 1945 khususnya menjelaskan Pasal 32 menyatakan dengan jelas arah dan tujuan pengembangan kebudayaan nasional Indonesia yang antara lain berbunyi :  
 "... dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

Penjelasan tersebut memberikan petunjuk arah pengembangan kebudayaan nasional bukan sekedar mempertahankan kebudayaan lama dan asli sebagai budaya bangsa, melainkan juga harus melihat jauh ke depan sesuai dengan perkembangan jaman. Pengembangan kebudayaan nasional mengarah kepada kemampuan yang selain secara aktif melestarikan kebudayaan bangsa yang telah ada, juga harus dapat memperkembangkan serta memperkaya kebudayaan tersebut sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perubahan lingkungan yang mungkin dihadapi oleh bangsa Indonesia. Sedangkan, tujuan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional sebagaimana dinyatakan dalam penjelasan Pasal 32 UUD 1945 ialah menuju ke arah kemajuan adab serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia. Dengan demikian, jelaslah bahwa arah dan tujuan pengembangan kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 itu ialah mewujudkan kerangka acuan yang bersifat nasional, yang dapat mempersatukan segenap anggota masyarakat Indonesia, membangkitkan rasa kebanggaan bagi para pendukungnya, serta membina ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti yang luhur, kuat kepribadian, memiliki semangat kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air yang tebal (nasionalisme).

Sementara itu, kebudayaan-kebudayaan Indonesia yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah, sesuai dengan penjelasan Pasal 32 UUD 1945, kedudukan dan peranannya sangat penting. Artinya, bukan hanya sebagai kerangka acuan yang memberi makna kehidupan bermasyarakat bagi para pendu-

kungnya yang bersifat setempat, tetapi juga penting sebagai sumber dan landasan pengembangan kebudayaan nasional Indonesia. Sehubungan dengan itu, pembinaan dan pengembangan kebudayaan daerah harus sejalan dengan usaha pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional, dengan cara : menggali, merekam, mengungkapkan, dan menawarkan kepada masyarakat baik sebagai pilihan yang akan memperkaya kebudayaan nasional maupun sekedar melestarikan kebudayaan daerah yang bersangkutan.

Berdasarkan pemikiran di atas, Kebudayaan Melayu sebagai kebudayaan sukubangsa jelas mempunyai kedudukan dan peranan yang sama dengan kebudayaan-kebudayaan sukubangsa lainnya di Indonesia, yaitu sebagai landasan dan sumber pengembangan kebudayaan nasional. Oleh karena itu, pengungkapan nilai-nilai yang terdapat dalam naskah kuno Melayu adalah suatu usaha yang positif dalam rangka menawarkan kepada masyarakat baik sebagai pilihan yang akan memperkaya kebudayaan nasional maupun sekedar melestarikan kebudayaan daerah yang bersangkutan.

## **5.2 Relevansi dan Peranan Naskah dalam Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Nasional.**

Ada sementara orang yang berpendapat bahwa nilai-nilai tradisional sudah tidak layak lagi untuk menanggapi kehidupan di masa kini, dan karenanya harus dibuang jauh-jauh. Malahan, ada yang berpendapat lebih ekstrim lagi, yaitu jika kita ingin maju, maka kita harus menggantikan nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai dari "barat" yang lebih moderen. Kami tidak sependapat dengan mereka, karena tidak semua nilai tradisional tidak sesuai untuk menjawab tantangan hidup di masa kini. Dan lagi, tidak semua nilai yang berasal dari "barat" sesuai dengan kepribadian kita.

Nilai-nilai : *ketuhanan, keserasian, kejujuran, kerja keras, kecintaan terhadap tanah air, ketenggangrasaan, kedisiplinan,*

*kegotong-royongan, ketelitian, dan keteladanan* yang terdapat pada Syair Raksi Macam Baru menurut kami justru sangat diperlukan untuk pembangunan dan menanggapi kehidupan di masa kini. Sehubungan dengan itu, nilai-nilai tersebut perlu disuluhkan kepada masyarakat sebagai acuan dalam bertingkah laku, di lain pihak dapat ditawarkan sebagai pilihan yang akan memperkaya kebudayaan nasional.



## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### **6.1 Kesimpulan**

Kebudayaan daerah sebagaimana yang dijelaskan pada Pasal 32 Undang-Undang Dasar 1945 mempunyai kedudukan yang penting, tidak hanya sebagai kerangka acuan yang memberi makna dan arah kehidupan serta kebanggaan bagi pendukungnya, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai landasan pengembangan kebudayaan nasional dan sumber yang memperkaya dan mewarnai kebudayaan nasional yang sedang berkembang.

Mengacu pada pengertian di atas, kebudayaan Melayu sebagai kebudayaan daerah mempunyai kesempatan yang sama dengan kebudayaan-kebudayaan lainnya di Indonesia dalam pengembangan kebudayaan nasional. Kebudayaan sebagaimana telah disebutkan pada Bab Pendahuluan, mempunyai tiga wujud yakni : ideal, aktivitas, dan material. Naskah kuno Melayu yang berjudul *Syair Raksi Macam Baru*, yang ditulis oleh Radja Hadji Ahmad tahun 1915 di Pulau Penyengat, dengan demikian dapat dikategorikan wujud kebudayaan dalam bentuk material (kebendaan). Isi naskah ini sangat berguna sebagai acuan dalam bertingkah laku karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berupa nilai-nilai luhur (*ketuhanan*,

(*kecintaan terhadap tanah air, kegotongroyongan, kerja keras, kedisiplinan, kejujuran, ketelitian, ketenggangrasaan, dan keteladanan*) yang patut menjadi kebanggaan, khususnya bagi masyarakat Melayu itu sendiri. Apalagi, di zaman sekarang ini pengaruh kebudayaan asing semakin intensif. Jika nilai-nilai luhur itu tidak ditanamkan sejak dini, dikhawatirkan mereka akan mejadi kacang yang lupa kulitnya.

Sementara itu, karena nilai-nilai yang terkandung dalam naskah ini banyak dijumpai pada sukubangsa-sukubangsa lainnya di Indonesia, maka kami pikir nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pilihan untuk acuan bertingkah laku secara nasional. Dengan perkataan lain, nilai-nilai yang terkandung dalam naskah tersebut dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan kebudayaan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua nilai-nilai tradisional tidak sesuai untuk menanggapi tantangan hidup di masa kini. Nilai-nilai yang terkandung dalam naskah "Syair Raksi Macam Baru" adalah contoh yang konkrit untuk membuktikan bahwa nilai-nilai tradisional masih sesuai untuk menjawab tantangan hidup di masa kini.

## **6.2 Saran**

Bertolak dari kesimpulan di atas, maka saran kami adalah *pengkajian mengenai naskah kuno Melayu diperbanyak*, karena di samping ternyata mengandung nilai-nilai luhur yang tidak hanya berguna orang Melayu itu sendiri, tetapi juga bagi pengembangan kebudayaan nasional. Dan lagi, naskah kuno Melayu jumlahnya sangat banyak (terlampir).

